

**ANALISIS ADANYA LITERASI KEUANGAN SYARIAH DALAM  
KEPUTUSAN MENABUNG MAHASISWA SANTRI**

*(Studi Kasus Mahasiswa UIN Walisongo Santri Pondok Pesantren Darul Qolam  
Semarang)*

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh:

**Dewi Nur Latifah**

**1605036122**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN WALISONGO SEMARANG**

**2020**

**H. Khoirul Anwar, M.Ag**

NIP. 19690420 199603 1 002

Jl. Bukit Barisan D V/1, RT 01/RW 10, Beringin Ngaliyan

**Cita Sary Dja'akum, S.HI., M.EI**

NIP 19820422 201503 2 004

Prenggan Selatan KG II / 930 RT 027 RW 006 Prenggan Kotagede

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) Eksemplar Skripsi

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Dewi Nur Latifah

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Dewi Nur Latifah

NIM : 1605036122

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : ***Analisis adanya literasi keuangan syariah dalam keputusan menabung mahasiswa santri UIN Walisongo semarang (studi kasus mahasiswa UIN Walisongo santri Pondok Pesantren Darul Qolam)***

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh*

Pembimbing I



**H. Khoirul Anwar, M.Ag**

NIP. 19690420 199603 1 002

Semarang, 19 Juni 2020

Pembimbing II



**Cita Sary Dja'akum, S.HI., M.EI**

NIP 19820422 201503 2 004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp.(024) 7601291 Fax.7624691  
Semarang 50185

### PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Dewi Nur Latifah  
NIM : 1605036122  
Judul : *Analisis adanya literasi keuangan syariah dalam keputusan menabung mahasiswa santri UIN Walisongo semarang (studi kasus mahasiswa UIN Walisongo santri Pondok Pesantren Darul Qolam)*

Telah dimuqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/ baik/ cukup, pada tanggal: 26 Juni 2020.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2020.

Ketua Sidang

**Drs. H. Saekhu. M.H**  
NIP. 19690120 199403 1 004



Semarang, 26 Juni 2020  
Sekretaris Sidang

**H. Khoirul Anwar, M.Ag**  
NIP. 19690420 199603 1 002

Penguji I

**Muhammad Fauzi, S.E., M.M.**  
NIP. 19690120 199403 1 004

Penguji II

**Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.**  
NIP. 19690420 199603 1 002

Pembimbing I

**H. Khoirul Anwar, M.Ag**  
NIP. 19690420 199603 1 002

Pembimbing II

**Cita Sary Dja'akum, S.Hi., M.Ei**  
NIP. 19820422 201503 2 004

## MOTTO

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

*Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.*

*Q.S Al-Baqarah Ayat 275*

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 25 Juni 2020

Deklarator



**Dewri Nur Latifah**  
1605036122

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, berkat do'a dan segala kerendahan hati, maka skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, untuk:

1. Orang tuaku tercinta, ayahanda Suyani dan Ibunda Siti Fatimah yang tiada pernah letih mendidik, mendoakan, mendukung serta memberikan kasih sayangnya.
2. Suami tercinta yang senantiasa mencurahkan segala dukungannya kepada saya sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya.
3. Ketiga saudaraku ; Moch. Nasruddin, Dimas Achmad dan Nurul Fatmasari yang selalu memberi saya semangat.
4. Abah Mohammad Nasih dan Kanda Mokhamad Abdul Aziz sebagai guru Pondok Pesantren Darul Qolam Semarang yang senantiasa memberi motivasi dan inspirasi dalam hidup saya.
5. Kawan-kawan Pondok Pesantren Darul Qolam yang setia memberi dukungan dan semangat.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Keputusan Bersama Menteri agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987.

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	t}
2	ب	B	17	ظ	z}
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	s	19	غ	g
5	ج	J	20	ف	f
6	ح	h}	21	ق	q
7	خ	Kh	22	ك	k
8	د	D	23	ل	l
9	ذ	z\	24	م	m
10	ر	R	25	ن	n
11	ز	Z	26	و	w
12	س	S	27	ه	h
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	s}	29	ي	y
15	ض	d}			

### 2. Vokal pendek

أ	= a	كَتَبَ	kataba
إ	= i	سُئِلَ	su'ila
أ	= u	يَذْهَبُ	yaz habu

### 3. Vokal panjang

أَا	= a>	قَالَ	qa>la
إِي	= i>	قِيلَ	qi>la
أُو	= u>	يَقُولُ	yaqu>lu

### 4. Diftong

أَيُّ	= ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ	= au	حَوْلَ	h}aula

### 5. Kata sandang Alif+Lam

Transliterasi kata sandang untuk Qamariyyah dan Shamsiyyah dialihkan menjadi = al

الرَّحْمَنُ = al-Rahma>n

الْعَالَمِينَ = al-'A<lami>n

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Analisis Adanya Literasi Keuangan Syariah dalam Keputusan Menabung Mahasiswa UIN Walisongo Santri Pondok Pesantren Darul Qolam Semarang. Dijabarkan dalam dua rumusan masalah yaitu mengenai analisis tingkat literasi keuangan syariah dan analisis gambaran minat menabung mahasiswa UIN Walisongo santri Pondok Pesantren Darul Qolam di bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa santri tersebut dan bagaimana minat menabungnya.

Adapun jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian gabungan yaitu dengan menggunakan logika penelitian kuantitatif namun dalam penyusunannya dan mengolahnya menggunakan metode analisis kualitatif. Dan dengan pendekatan fenomenologis yang dilakukan secara deskriptif analisis. Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Darul Qolam bertempat di Tanjungsari Ngaliyan. Dengan dua sumber data yaitu data primer yang didapatkan langsung dari santri Pondok Pesantren Darul Qolam dan data sekunder yang didapatkan dari literatur yang relevan dan mendukung penelitian. Metode pengumpulan data diperoleh dengan cara mengumpulkan referensi kepustakaan, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi. Setelah terkumpul kemudian digambarkan dan dijabarkan secara jelas mengenai objek sesuai fakta yang ada di lapangan. Kemudian data dianalisis dan diambil kesimpulan.

Dalam penelitian analisis tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa UIN Walisongo antri Pondok Pesantren Darul Qolam telah didapatkan hasil bahwa pengetahuan perbankan syariah mereka mencapai rata-rata 67% yang mengartikan tingkat literasi keuangan syariah mereka *sufficient literate* atau dinyatakan dalam tingkatan rata-rata. Sebagian mereka dapat menjawab pengetahuan dasar bank syariah dengan baik namun sebagian lainnya belum bisa memahami pengetahuan perbankan syariah secara menyeluruh. Meski demikian dalam keputusan menabung mereka memiliki minat yang cukup besar terhadap bank syariah. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa 80% dari mereka memiliki rekening bank syariah dan lebih memilih untuk menggunakan jasa di bank syariah.

**Kata Kunci:** *Literasi Keuangan Syariah, keputusan menabung, mahasiswa, santri*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan inayah-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya sampai akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul: ***“Analisis adanya literasi keuangan syariah dalam keputusan menabung mahasiswa santri UIN Walisongo Semarang (studi kasus mahasiswa UIN Walisongo santri Pondok Pesantren Darul Qolam)”*** disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 (S.1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis meyakini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun ingin menghaturkan terima kasih sebagai penghargaan atas partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. M. Saifulloh, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Pembantu Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Heny Yuningrum, S.E., M.Si, selaku Ketua jurusan S1 Perbankan Syariah. Dan Ibu Muyassaroh S.Ag., M.Si, selaku sekretaris jurusan, atas kebijakan yang dikeluarkan khususnya yang berkaitan dengan kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Bapak H. Khoirul Anwar M.Ag selaku Dosen pembimbing I dan Ibu Cita Sary Dja'akum, S.Hi., M.Ei Dosen Pembimbing II yang telah memberikan

bimbingan, arahan serta waktunya kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, yang telah memberikan bekal Ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi.
7. Bapak/ Ibu dan seluruh karyawan perpustakaan UIN Walisongo Semarang maupun perpustakaan Fakultas di lingkungan UIN Walisongo Semarang, terimakasih atas pinjaman buku-buku referensinya.
8. Segenap teman-teman Program Studi S1 Perbankan Syariah FEBI Walisongo Semarang.
9. Seluruh kawan-kawan Pondok Pesantren Darul Qolam Semarang.
10. Berbagai pihak yang secara tidak langsung telah membantu dan memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini

Penulis tidak bisa membalas jasa kepada mereka semua kecuali ucapan terima kasih dan permintaan maaf. Tak lupa penulis mendoakan semoga Allah SWT menerima dan membalas segala amal kebajikan serta memberi kelancaran segala urusan mereka. Amiin.

Semarang, Juni 2020

Penulis



**Dewi Nur Latifah**

## Daftar isi

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
MOTTO .....	iii
DEKLARASI.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
Daftar isi.....	x
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan .....	17
BAB II.....	19
TINJAUAN TEORI .....	19
A. Literasi Keuangan Syariah .....	19
1. Prinsip Pembangunan Literasi.....	21
2. Indikator Literasi Keuangan .....	22
3. Komponen Tingkat Literasi.....	23
4. Tingkat Literasi Keuangan .....	24
B. Minat atau Keputusan Nasabah Menabung.....	24
1. Definisi Minat dan Keputusan Nasabah .....	24
2. Teori Minat Menabung.....	26
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat atau Keputusan Menabung Nasabah di Bank Syariah.....	26

C. Bank Syariah .....	28
1. Pengertian Bank Syariah .....	28
2. Prinsip Bank Syariah .....	29
3. Produk-Produk Bank Syariah .....	29
4. Keunggulan Bank Syariah .....	30
5. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia .....	32
6. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Literasi Keuangan Syariah di Indonesia .....	33
D. Preferensi Mahasiswa Santri pada Perbankan Syariah .....	34
1. Mahasiswa Santri .....	34
2. Preferensi Mahasiswa Santri .....	36
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Mahasiswa Santri .....	37
BAB III .....	38
GAMBARAN UMUM .....	38
A. Pondok Pesantren Darul Qolam .....	38
B. Mahasiswa UIN Walisongo Santri Pondok Pesantren Darul Qolam .....	41
C. Literasi Keuangan Santri .....	46
BAB IV .....	48
ANALISIS HASIL PENELITIAN .....	48
A. Hasil Penelitian .....	48
1. Profil Responden .....	49
2. Hasil Penelitian Kuesioner .....	51
B. Pembahasan .....	66
BAB V .....	74
KESIMPULAN DAN SARAN .....	74
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	76
Lampiran-lampiran .....	82
RIWAYAT HIDUP .....	89

## **Daftar Tabel**

Table 1 Statistik Perbankan Syariah .....	32
Table 2 Statistik Perbankan Indonesia .....	32
Table 3 Karakteristik Responden .....	49
Table 4 Hasil Jawaban soal pengetahuan perbankan syariah.....	58

## Daftar Gambar

Gambar 1 Proses Pengambilan Keputusan (Sumber: Sutisna, 2003). .....	25
Gambar 2 Struktur Organisasi UIN Walisongo .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3 Diagram Mahasiswa yang memiliki rekening Bank Syariah .....	51
Gambar 4 Diagram Mahasiswa yang memiliki rekening Bank Konvensional .....	52
Gambar 5 Ketertarikan Responden Menabung di Bank .....	52
Gambar 6 Pengetahuan keuangan dasar syariah .....	55
Gambar 7 Pemantau penerapan prinsip syariah .....	56
Gambar 8 produk yang ditawarkan perbankan syariah .....	56
Gambar 9 pengetahuan tentang kelebihan dana dari bank syariah .....	57
Gambar 10 Landasan keuangan Syariah .....	57
Gambar 11 Diagram Kepercayaan Terhadap Bank Syariah .....	59
Gambar 12 Diagram Reputasi Bank Syariah .....	59
Gambar 13 Diagram Tanggapan Fasilitas Bank Syariah .....	60
Gambar 14 Diagram Tanggapan Pelayanan Bank Syariah .....	61
Gambar 15 Diagram Tanggapan Informasi Produk .....	61
Gambar 16 Diagram Tanggapan Keamanan Menabung di Bank Syariah .....	62
Gambar 17 Diagram Keterjaungkauan Lokasi Kantor .....	63

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Populasi penduduk di Indonesia setiap tahun mengalami kenaikan. Dengan memiliki beragam agama yang dianut oleh masyarakatnya, Negara ini menjadi negara dengan jumlah muslim terbesar dunia. Dalam data yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik 2015 lalu, pada 2014 saja terhitung jumlah penduduk Indonesia mencapai 252,20 juta jiwa. Dilansir oleh Republika terbitan 2016 menjelaskan bahwa penduduk Indonesia yang beragama Islam berjumlah 85 persen.<sup>1</sup>

Di era modern ini, segala aktivitas masyarakat prorangan maupun kelembagaan lekat dengan hubungan keuangan. Masyarakat cukup terbantu dengan adanya jasa dari lembaga keuangan. Seperti bank syariah yang kemunculannya membuat banyak masyarakat tertarik. Banyak kemudahan dan keringanan pelayanan yang diberikan bank-bank syariah demi keamanan serta kenyamanan masyarakat dalam menggunakan jasa bank syariah. Mulanya bank syariah berkembang begitu lambat, namun kemudian terus mengalami perbaikan dan kemajuan yang cepat melebihi prestasi perbankan konvensional. Hingga pada akhirnya Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang kemudian menjadikan potensi besar terbentuknya pasar bank syariah di Indonesia.<sup>2</sup>

Bank syariah pertama yang berdiri di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia yang memiliki dasar operasional menggantikan sistem riba menjadi sistem bagi hasil. Perkembangannya sangat dipengaruhi oleh perkembangan bank syariah di negara-negara besar Islam. Pada awal 1980an, beberapa tokoh ekonomi A.M Saefudin, M. Dawam Raharjo, M. Amien Azis melakukan diskusi untuk menjadikan bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam dan

---

<sup>1</sup> Penelitian W Syahdah (2017), *Indonesia Merupakan Negara Muslim Terbesar Dunia*, eprints.ums.ac.id, Latar Belakang Penelitian W Syahdah, 2017.

<sup>2</sup>Lembaga Penjamin Simpanan, "UU No 21 Tahun 2008 Perbankan Syariah", dalam <https://www.lps.go.id/ketentuan-terkait/-asset-publisher/nZ5y/content/uu-21-th-2008-perbankan-syariah>, diakses pada 6 Juni 2020.

akhirnya membentuk lembaga keuangan untuk masyarakat yang bernama Baitut Tamwil Salman yang ada di Bandung yang dapat berkembang baik.<sup>3</sup>

Perkembangan keuangan syariah di Indonesia menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Pasalnya, perkembangan baik bukan hanya tumbuhnya bank-bank baru berbasis syariah setiap tahunnya, namun juga banyak bank-bank konvensional yang melakukan *spin-off* menjadi bank syariah, bahkan banyak mendirikan cabang-cabang serta cabang pembantu bank-bank syariah. Berdasarkan data yang didapat dari Bank Indonesia perhitungan hingga Juni 2019, industri perbankan syariah telah mencapai jaringan 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), 164 BPRS yang tersebar di Indonesia.<sup>4</sup>

Ada yang cukup disayangkan dari perkembangan pasar bank syariah ini tidak adanya keseimbangan kenaikan pangsa pasar (*market share*) yang signifikan. *Market share* perbankan syariah di Indonesia baru mencapai 5, 57% di tingkat industri bank syariah nasional. Tentu Indonesia masih terbilang tertinggal dibanding perkembangan pangsa pasar yang ada di negara lain seperti Arab Saudi mencapai 51, 1%, Uni Emirat Arab 19, 6%, Malaysia 23, 8%. Padahal Indonesia memiliki 87% jumlah penduduknya mayoritas beragama Islam, itu artinya memiliki potensi cukup besar untuk memajukan industri bank syariah namun beberapa faktor penyebab diantaranya masih kurangnya edukasi mengenai perbankan syariah.<sup>5</sup>

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia tentu sangat mempengaruhi perkembangan Ekonomi Islam yang akhir-akhir ini sering dijadikan sebagai bahan kajian cukup menarik untuk terus dikembangkan. Bahkan, Ekonomi Islam dikembangkan di berbagai negara belahan bumi.

---

<sup>3</sup> I Otoritas Jasa Keuangan, “Sejarah Perbankan Perbankan Syariah”, dalam <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>, diakses 15 Januari 2020.

<sup>4</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Data Statistik Perbankan Syariah 2020”, dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah-2020/default.aspx>, diakses pada 6 Juni 2020.

<sup>5</sup>Lily Rusna Fajriah, “Ini Jurus BI Agar Pangsa Pasar Perbankan Syariah RI Meningkatkan”, dalam <http://ekbis.sindonews.com/read/1255600/ini-jurus-bi-agar-pangsa-perbankan-syariah-meningkat>, diakses 15 Januari 2020.

Bukan hanya negara-negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam, namun juga sangat ramai diperbincangkan oleh negara-negara barat dan dijadikan sebagai pusat penelitian bidang perekonomian melalui universitas di masing-masing negara tersebut. Seperti kajian ekonomi Islam yang dilakukan di Universitas Harvard di Amerika dan Universitas Wologong Australia. Hal ini dapat menjadi potensi besar untuk mengembangkan dunia bisnis yang semakin global dan kompleks.<sup>6</sup> Ini artinya ada harapan baik untuk Negara Indonesia yang memiliki sebutan negara padat penduduk dengan mayoritas masyarakatnya beragama Islam berpeluang besar untuk memperbaiki perekonomian makmur dan sejahtera.

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dan berupaya untuk memperluas jaringan inklusi keuangannya. Hal ini bertujuan untuk menekan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan keuangan. Salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap keberhasilan upaya inklusi keuangan ini adalah tingkat literasi keuangan masyarakatnya. Literasi atau melek keuangan menjadi ukuran pemahaman masyarakat tentang bagaimana arus uang bekerja.<sup>7</sup> Sehingga mampu mempengaruhi tingkat kemajuan pengelolaan keuangan serta memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Literasi keuangan merupakan cara seseorang mengambil keputusan untuk mengatur keuangannya agar kehidupannya lebih baik.

Beberapa tahun terakhir ini, isu pembahasan mengenai literasi keuangan pun menjadi hangat diperbincangkan, dikarenakan setiap negara mempunyai keinginan supaya masyarakat dapat mandiri serta memiliki kemampuan mengatur dan mengelola keuangannya dengan baik. Ditambah dengan majunya zaman berpengaruh semakin pesatnya perkembangan pasar keuangan. Tentu saja membutuhkan pemahaman literasi keuangan yang

---

<sup>6</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Sejarah Perbankan Syariah”, <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>, diakses 24 September 2019.

<sup>7</sup> Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin, *Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, Jurnal Al-Ulum, Volume 17 Nomor 1, Juni 2017, h. 45.

cukup baik. Hal ini menjadi sangat penting demi menciptakan kualitas pengelolaan keuangan masyarakat. Pemberian pemahaman mengenai literasi keuangan dapat menekan sifat konsumtif masyarakat dan mendorong roda perekonomian Indonesia agar lebih baik. Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam Rancangan Peraturan OJK tahun 2016, literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk memperoleh kesejahteraan dengan sikap dan perilaku yang meningkatkan kualitas pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan melalui pengetahuan, keyakinan, dan ketrampilan.<sup>8</sup>

Pada 2013, OJK melakukan survey tingkat nasional di 20 provinsi tentang tingkat literasi keuangan masyarakat dengan jumlah 8.000 responden. Berdasarkan hasil survey tersebut menyatakan bahwa secara umum tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya mencapai 21,8%. Angka ini cukup menyatakan bahwa sektor perbankan mendominasi tingkat literasi serta utilisasi jasa keuangan sebesar 59,7%. Hal ini menunjukkan bahwa akses penggunaan formal lembaga keuangan di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia.<sup>9</sup>

Pada 2016 lalu OJK melakukan survey indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia menunjukkan angka peningkatan 29,7% sementara indeks literasi keuangan syariah hanya memperoleh angka 8,1%. Artinya, dalam jumlah 100 penduduk, hanya 8 saja yang mengetahui mengenai industri bank syariah. Indeks ini jauh sangat rendah dibanding industri bank konvensional serta kalah dengan negara Inggris dan Malaysia. Idealnya, Indonesia bisa dijadikan pusat keuangan syariah karena termasuk menjadi negara muslim terbesar dunia.<sup>10</sup> Ini bukti bahwa ada pengaruh atas adanya

---

<sup>8</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Edukasi dan Perlindungan Konsumen”, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasidanperlindungankonsumen/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-PeningkatanLiterasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat/>, diakses 15 Januari 2020.

<sup>9</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia”, dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/edukasidanperlindungankonsumen/tingkat-literasi-keuangan-masyarakat-Indonesia.aspx>, diakses pada 6 Juni 2020.

<sup>10</sup> Debi Hana Cahyanti, “Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Masyarakat, Keterjangkauan Akses Layanan Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Yogyakarta)”, 2018, h. 3.

literasi keuangan syariah dengan intensitas penggunaan fasilitas di sektor keuangan oleh masyarakat.

Salah satu pemikir ekonomi Islam, Fahim Khan turut serta memberikan perhatian terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia tentang penerapan ekonomi konvensional dan ekonomi syariah. Kerangka ekonomi konvensional dibangun secara kapitalis untuk menciptakan kesempatan kerja berupah. Hal ini tentu kurang mendukung peluang di dunia kewirausahaan rakyat mandiri. Sistem ekonomi Islam menurut Fahim Khan seharusnya mengedepankan kesejahteraan. Ia juga memposisikan kelebihan sistem ekonomi Islam yang tidak menerapkan sistem bunga mampu menjadi alat mengatasi masalah-masalah perekonomian.<sup>11</sup>

Beberapa tokoh telah menyatakan bahwa keuangan syariah memberikan dampak dan kemanfaatan yang lebih baik bagi para nasabah. Dengan semakin banyaknya pengetahuan tentang tata kelola keuangan syariah maka akan terwujud pemasaran yang baik dan sehat. Sistem keuangan yang ada di bank syariah tidak memberlakukan adanya riba yang tentu sangat merugikan pihak-pihak yang lain. Perintah untuk menghindari riba tersebut telah tertulis jelas di dalam Al-Qur'an surat Ali-Imron ayat 130 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemah Arti: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.* (QS.Ali-Imron (3): 130).<sup>12</sup>

Ada beberapa faktor serta variabel yang menjadi penyebab rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia. *Pertama*, masih minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pemahaman keuangan syariah. Banyak istilah-istilah arab yang terdapat dalam produk-produk keuangan syariah yang tidak banyak masyarakat tahu dan fahami. Masyarakat tidak akrab dengan nama-nama akad yang digunakan oleh keuangan syariah. Belum lagi

<sup>11</sup> Fahim Khan, "Essays in Islamic Economics", Leicester: The Islamic Foundation, h. 199.

<sup>12</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2005.

mengenai sistem, konsep serta mekanisme masing-masing akad ataupun produk. *Kedua*, belum ada langkah yang cukup besar untuk mempromosikan keuangan syariah secara stimulan, terencana dan berkesinambungan. *Ketiga*, masih terbatasnya para praktisi dan sumber daya manusia yang mampu mengedukasikan keuangan syariah ke masyarakat. *Keempat*, peran para tokoh agama yang relatif sedikit tingkat pengetahuan untuk turut serta dalam mendakwahkan keuangan syariah. *Kelima*, para akademisi di perguruan tinggi Islam banyak yang belum memaksimalkan perannya dalam memberi edukasi mengenai ekonomi Islam dalam bentuk ajakan. *Keenam*, kurangnya kontribusi ormas Islam untuk mendukung gerakan keuangan syariah yang ada di Indonesia masih tergolong lemah.<sup>13</sup>

Tercatat dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNKL), bahwa kalangan mahasiswa menjadi salah satu sasaran utama untuk meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. Menurut Chen dan Volpe (1998), manusia yang hanya memiliki sedikit pengetahuan, maka akan besar kemungkinan melakukan kesalahan dalam keuangannya.<sup>14</sup> Mahasiswa lebih banyak mempelajari tentang cara mengatur pola kehidupan agar menjadi lebih mandiri. Sehingga banyak harapan bahwa para mahasiswa di Indonesia mampu mencermati bagaimana literasi keuangan syariah kemudian dapat membantu untuk mengajarkan dan mengajak keluarganya mengenai literasi keuangan agar tata kelola keuangannya menjadi lebih baik.

Dalam lembaga pendidikan, ternyata bukan hanya dari perguruan tinggi saja yang dapat berpeluang aktif dalam kemajuan ekonomi Islam di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Agama RI pada 2015 terdapat 27.290 pondok pesantren tersebar di Indonesia. Provinsi Jawa Tengah mencatatkan jumlah pondok pesantren sebanyak 4.336 dan menduduki presentase 15, 9 % dari total ponpes nasional. Ponpes tidak hanya sebagai lembaga pendidikan yang mengarahkan pada basis keseharian pada prinsip ke-Islaman saja. Namun

---

<sup>13</sup> Agustianto, "Membangun Literasi Keuangan Syariah", Bag. I, 2014.

<sup>14</sup> Haiyang Chen dan Ronald P. Volpe, "An Analysis of Personal Literacy Among College Student", Financial Service Review: ISSN : 1057-0810, JAI Press Inc, 1998.

ponpes juga memiliki potensi yang cukup besar untuk menggerakkan perekonomian Islam di Indonesia.<sup>15</sup>

Merujuk pada pandangan Fahim Khan tentang ekonomi Islam, literasi tentang keuangan syariah juga setidaknya dapat diperoleh dari kampus UIN Walisongo bahkan secara otomatis semua mahasiswa UIN Walisongo akan terdaftar dalam bank-bank syariah yang dikelola oleh pegawai UIN Walisongo. Namun realitanya, banyak mahasiswa UIN Walisongo yang tidak menggunakan tabungan berbasis syariahnya. Tabungan yang secara otomatis diwajibkan ini ternyata tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap kesadaran mahasiswa menggunakan tabungan syariah yang telah difasilitasi kampus. Mahasiswa lebih banyak bertahan dengan pilihan menggunakan tabungna konvensional yang telah mereka miliki sebelum masuk UIN Walisongo, sementara tabungan syariah yang mereka dapatkan lebih banyak menganggur. Ini artinya, usaha pihak universitas dalam mengadakan tabungan syariah secara serempak belum dapat diterapkan secara langsung oleh mahasiswa.

Penelitian ini cukup penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana literasi keangan syariah yang diterima oleh mahasiswa UIN Walisongo. Objek kajian ini sebetulnya tidak hanya bisa dilakukan di UIN Walisongo saja. Karena masih banyak lembaga pendidikan formal yang berbasis Islam di wilayah Semarang yang tentunya memberikan pengetahuan mengenai literasi keuangan syariah dengan mengajarkan dalil paling dasar dalam hukum Islam mengenai riba. Ini artinya, mahasiswa yang berasal dari kalangan universitas Islam jumlahnya banyak dan mengerti tentang penggunaan tabungan yang boleh digunakan.

Melihat banyaknya lembaga pendidikan Islam formal maupun non formal yang ada di Semarang ini memperlihatkan bahwa sangat besar potensi untuk mengembangkan bisnis dan keuangan syariah di Indonesia. Kira-kira apa masalahnya mengapa banyak mahasiswa yang tetap menggunakan tabungan

---

<sup>15</sup> Bambang Agus Pramuka, Siti Maghfiroh dan Sugiarto, "Literasi Keuangan Pengelola Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Banyumas", Purwokerto: Prosiding Seminar Nasional dan call for papers, 2017, h. 884.

konvensional daripada tabungan syariah? Hal ini perlu dikaji apa saja kekurangan serta kelebihan yang ada pada pelayanan keuangan syariah maupun konvensional? Maka dari itu perlu dilibatkan para praktisi keuangan syariah serta OJK dalam mensukseskan program baik ini sehingga menjadi pilihan unggulan mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis seberapa besar tingkat pengguna tabungan syariah mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Selain itu, penelitian diperkuat dengan responden yang memiliki faktor yang cukup mempengaruhi untuk menggunakan jasa di bank syariah. Responden tersebut yaitu mahasiswa UIN Walisongo yang juga mukim di pondok pesantren. Secara otomatis mereka memperoleh tambahan literasi tentang keuangan syariah yakni membahas mengenai dalil-dalil tentang transaksi yang diperbolehkan dalam Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah khususnya tentang perbankan syariah pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang mukim di Pondok Pesantren Darul Qolam Semarang?
2. Bagaimana gambaran minat menabung mahasiswa UIN Walisongo santri Pondok Pesantren Darul Qolam?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan umum untuk:

1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat literasi keuangan syariah khususnya tentang perbankan syariah mahasiswa UIN Walisongo santri Pondok Pesantren Darul Qolam Semarang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar minat dan tanggapan mahasiswa UIN Walisongo santri Pondok pesantren Darul Qolam dalam menabung di bank syariah?

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan pemahaman mahasiswa UIN Walisongo Semarang tentang literasi keuangan syariah sehingga mereka mengetahui pengetahuan umum mengenai bab pengelolaan keuangan syariah. Bukan sekedar itu namun mereka nantinya dapat sekaligus mendakwahkan tentang informasi yang mereka peroleh tentang literasi keuangan syariah.

2. Bagi Instansi Terkait

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan bagi instansi terkait tentang literasi keuangan syariah. Yaitu UIN Walisongo dan mahasiswa yang mukim di Pondok Pesantren Darul Qolam. Selain itu dapat mengetahui seberapa besar tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa di instansi tersebut.

3. Bagi Penulis

Skripsi ini menjadi salah satu tugas akhir bagi mahasiswa Perbankan Syariah untuk memenuhi syarat terakhir menuju kelulusan. Dengan melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa mengenai literasi keuangan syariah, sehingga secara otomatis penulis juga bertambah pengetahuan tentang cara mengelola keuangan dengan baik secara syariah.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi para peneliti lainnya yang ingin meneliti berkaitan dengan literasi keuangan syariah umumnya. Mengingat penelitian mengenai literasi keuangan syariah pada mahasiswa belum banyak dilakukan. Minimal bisa menjadi gambaran umum literasi keuangan syariah mahasiswa yang ada di UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini memiliki manfaat untuk mendakwahkan dan menyebarkan khazanah Ekonomi Islam demi mendukung dan

menciptakan kesejahteraan masyarakat Indonesia tanpa adanya spekulasi dalam mengelola keuangannya. Mengingat besarnya jumlah penduduk Indonesia yang beragama Islam dapat turut serta mengembangkan sistem perekonomian Islam yang mengutamakan kebaikan. Di sisi lain banyak lembaga formal yang menyajikan pengajaran ikut berkontribusi secara akademis menunjang pengetahuan masyarakat Indonesia. Banyaknya situasi yang mendukung terbentuknya negara dengan masyarakat yang lebih baik dalam pengelolaan keuangannya, maka melek keuangan dibutuhkan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang pernah dilakukan tentang literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa ini masih tergolong sedikit. Sejauh penelitian yang ditemukan baru mengenai literasi keuangan secara umum yang dilakukan oleh Chen dan Volpe 1998 di beberapa negara luar dengan jumlah responden sebanyak 924 mahasiswa masih menyatakan hasil yang sangat rendah. Masih banyak mahasiswa yang tidak mengetahui tentang pertanyaan yang berkaitan dengan keuangan dan bagaimana pengelolaan yang baik.<sup>16</sup>

Riset yang pernah dilakukan oleh Isnurhadi mengkaji tingkat literasi masyarakat terhadap bank syariah bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah di Indonesia. Kemudian mengidentifikasi apa saja faktor-faktor yang memiliki hubungan terhadap tingkat literasi perbankan syariah di Indonesia. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil adanya dua variabel yang mempengaruhi literasi masyarakat terhadap perbankan syariah yaitu pengetahuan individu tentang muamalah dalam Islam dan yang kedua adalah variabel upaya upaya promosi yang dilakukan perbankan syariah sedangkan upaya promosi yang dilakukan oleh pemerintah tidak memiliki pengaruh.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi , “Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 17, No. 1, Maret 2015, 78.

<sup>17</sup> Isnurhadi, *Analisis Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah*, 2013, h. 25.

Data OJK pada 2017 silam menyatakan bahwa keuangan syariah di Indonesia sesungguhnya memiliki potensi yang cukup besar, namun rendahnya literasi keuangan syariah menjadi penghambat sehingga potensi tersebut menjadi kurang maksimal. OJK juga yakin jika industri keuangan syariah di Indonesia mampu berkembang berkelanjutan secara nasional. Baik melayani kebutuhan masyarakat terhadap produk-produk maupun layanan keuangan syariah, serta membantu pertumbuhan dan pengembangan nasional terkhusus dalam bidang infrastruktur. Pertumbuhan perbankan syariah tersebut dapat lebih ditingkatkan dengan cara memanfaatkan tiga potensi yang dimiliki oleh Indonesia, yang pertama adalah Indonesia merupakan negara berpendudukan muslim terbesar, Indonesia memiliki lingkungan yang cukup kondusif bagi perkembangan industri keuangan syariah, dan memperoleh dukungan penuh dari pemerintah.<sup>18</sup>

Berpijak dari riset yang telah dilakukan oleh OJK pada 2013 pernah meluncurkan program *blueprint* sebagai Strategi Nasional Keuangan Inklusi (SNLKI) dalam rangka meningkatkan literasi keuangan. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan indeks literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) masyarakat. Pelaksanaan SNLKI ini menyasar pada ibu rumah tangga, UMKM, pelajar, mahasiswa, profesi, karyawan dan para pensiunan. Seiring berkembangnya waktu, Indonesia melakukan perbaikan konsep literasi keuangan dengan diterbitkannya SNLKI (*Revisit* 2017) pada November 2017 lalu. Penyempurnaan ini dilakukan berdasarkan hasil survey OJK pada 2016 yang menuai hasil kurangnya mencapai target.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pembahasan penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, belum ditemukan adanya pembahasan tentang literasi keuangan syariah mahasiswa yang mukim di pondok pesantren yang mempengaruhi keputusan menabungnya. Maka dari

---

<sup>18</sup> Anriza Witi Nasution, "Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah", EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 7, No. 1, 2019, 41-42.

<sup>19</sup> Indra Kusuma Dewi dan Safaah Restuning Hayati, "Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat", Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol. 8, No. 2, Desember 2018, 130.

itu penulis merasa perlu melakukan penelitian ini di tingkat mahasiswa yang berada di pondok pesantren.

#### **E. Kerangka Teori**

Penelitian yang serupa dengan judul penelitian skripsi ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasilnya tentu beragam serta bervariasi. Penelitian Agus Yuliyanto dalam jurnal penelitian Siti Aisyah menyatakan bahwa literasi keuangan syariah tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan menabung dan keputusan asuransi dalam lembaga keuangan syariah. Namun literasi keuangan syariah justru memiliki pengaruh positif terhadap keputusan pembiayaan serta investasi di lembaga keuangan syariah. Sedangkan kualitas religiusitas ternyata memiliki pengaruh positif dalam keputusan menabung dan pembiayaan di lembaga keuangan syariah. Kesimpulannya bahwa literasi keuangan syariah tidak selalu berpengaruh pada keputusan dalam keuangan masyarakat. Penelitian Agus Yulianto berbeda dengan hasil penelitian Siti Aisyah disebabkan oleh perbedaan sampel. Di penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah menggunakan sampel mahasiswa.<sup>20</sup>

Tokoh yang sependapat dengan penelitian Siti Aisyah yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah memiliki pengaruh terhadap keputusan menabung mahasiswa adalah penelitian Akhsanul Khosasi menyatakan bahwa ketika literasi keuangan syariah mengalami peningkatan maka keputusan menggunakan produk keuangan syariah semakin meningkat, seseorang yang memiliki literasi yang tinggi akan mampu mengelola keuangannya dengan baik.<sup>21</sup>

Penelitian ini juga didukung oleh jurnal penelitian yang ditulis oleh Rahmawati Deylla Handida dan Maimun Sholeh yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel yang digunakan yaitu tingkat

---

<sup>20</sup> Siti Aisyah, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Mahasiswa Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta)", *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 1, Desember 2019, 484-485.

<sup>21</sup> Akhsanul Khosasi, *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Pemasaran Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Melakukan Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Bukopin Sidoarjo*, 2018.

pengetahuan terhadap keputusan masyarakat muslim dalam menggunakan produk perbankan syariah. Sehingga semakin tinggi literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh masyarakat maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan dalam menggunakan produk-produk bank syariah. Dikutip pula dalam jurnal Deylla Handida dan Maimun Sholeh sebagai penelitian pendukung, penelitian Ahmad pada 2000 lalu bahwa ada atau tidaknya pengetahuan seorang nasabah tentang produk bank syariah memiliki pengaruh terhadap keputusan nasabah untuk menggunakan atau tidak menggunakan produk di bank syariah. Jadi tingginya literasi keuangan syariah nasabah kan membuat pandangan positif untuk menggunakan produk di bank syariah dan begitu sebaliknya, jika pengetahuan tentang bank syariah rendah maka membuat nasabah tidak tertarik terhadap produk di bank syariah.

22

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Istilah penelitian dengan metode kualitatif menurut John W. Creswell mengartikan metode penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berusaha untuk membangun makna terhadap suatu fenomena yang berdasar dari pandangan-pandangan partisipan.<sup>23</sup> Dengan acuan dua pengertian tersebut dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan cara memaparkan suatu fenomena dari pandangan partisipan berdasarkan suatu tradisi yang dibentuk masyarakat untuk memperoleh suatu makna.

Jenis penelitian ini menggunakan analisis penelitian kualitatif yang diambil dari analisis terhadap dinamika fenomena yang ada di kalangan

---

<sup>22</sup> Rahmawati Deylla dan Maimun Sholeh, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Economia*, Vol. 14, No. 1, April 2018, 87.

<sup>23</sup> John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (terj) Achmad Fawaid dari judul aslinya *Research Design, Qualitative, and Mixed Methods Approach*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. Ii, 2010, h.4.

mahasiswa terkait literasi keuangan yang didasarkan pada logika ilmiah. Penelitian dilakukan dengan penelitian lapangan ( *field research* ) dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner atau angket yang dibagikan kepada partisipan yaitu mahasiswa UIN Walisongo Semarang Santri Pondok Pesantren Darul Qolam. Selain itu juga nantinya akan didukung dengan penguatan teori-teori tokoh melalui penelitian kepustakaan ( *library research* ) menggunakan pendekatan Ekonomi Islam.

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisa pada taraf deskripsi yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk difahami. Dan kesimpulan yang diberikan nanti berdasar pada fakta di lapangan meski data yang diperoleh tetap bersifat deskriptif. Dan pendekatan yang dipakai oleh penulis menggunakan pendekatan fenomenologis sesuai dengan pengalaman responden.<sup>24</sup>

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis sesuai dengan fakta lapangan yang diambil dari hasil pengamatan populasi tempat penelitian melalui wawancara dengan guru pengasuh di pondok tersebut serta melakukan wawancara dengan pengurus pondok.

Penelitian ini pada dasarnya dibuat dengan menggunakan logika penelitian kuantitatif, namun dalam penyusunan serta pengolahan data hasil penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skripsi ini menggunakan perpaduan antara metode kuantitatif-kualitatif.

## **2. Subjek dan Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan karakter pendekatan kualitatif yang sifatnya investigatif, maka pengambilan sampel yang diamati ditekankan pada kualitas sampel, bukan pada jumlah atau kuantitasnya. Sehingga mencari kasus spesifik sesuai dengan masalah penelitian. Untuk memperoleh hasil

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, h. 11.

deskripsi yang optimal, maka peneliti melakukan kriteria dalam pengambilan subjek penelitian, diantaranya *pertama*, yang menjadi informan merupakan mahasiswa UIN Walisongo, *kedua* mahasiswa yang bermukim di pondok pesantren, *ketiga* merupakan mahasiswa yang masih aktif kuliah.

Subjek penelitian yang diamati adalah Mahasiswa UIN Walisongo santri Pondok Pesantren Darul Qolam Semarang dari semester 2 hingga semester 8 dan diambil sebanyak 20 santri sebagai sampel.

Lokasi mukim santri Pondok Pesantren Darul Qolam berada di Jalan Tanjungsari Barat I Ngaliyan Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner bermedia *google form* yang disebar kepada 20 santri secara online pada tanggal 9 Juni 2020.

### 3. Data dan Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung dari sumber (subjek penelitian) yang memberikan data kepada peneliti.<sup>25</sup> Untuk menetapkan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data primer penelitian diperoleh dari hasil kuesioner yang disebar kepada 20 santri Pondok Pesantren Darul Qolam yang masih menjadi mahasiswa aktif di UIN Walisongo, dan dari hasil wawancara kepada santri Pondok Pesantren Darul Qolam Semarang.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti yang terekomendasikan sehingga peneliti tinggal menyalin untuk keperluan penelitiannya.<sup>26</sup> Untuk mendukung penelitian ini maka penulis membutuhkan referensi yang mendukung penelitiannya yang didapatkan dari sumber kepustakaan, buku, karya ilmiah, artikel, jurnal,

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 15.

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 15.

skripsi, berita dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Karena belum banyak penelitian berkaitan dengan ini maka sumber sekunder yang penulis ambil cukup variatif.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal penting untuk menyusun suatu penelitian. Berikut teknik pengumpulan data yang penulis lakukan:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek di lapangan dan mencatatnya secara sistematis.<sup>27</sup> Penelitian ini langsung dilakukan dengan melihat keadaan dan aktivitas lapangan di Pondok Pesantren Darul Qolam.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik tanya jawab untuk memperoleh suatu informasi secara mendalam dari narasumber.<sup>28</sup> Melakukan wawancara menjadi salah satu cara yang juga cukup efektif untuk menggali informasi mengenai suatu kondisi, peristiwa, suatu lingkungan maupun objek yang akan diteliti. Maka dari itu peneliti juga melakukan wawancara kepada santri Pondok Pesantren Darul Qolam sebagai informan yang berlaku menjadi subjek penelitian.

c. Kuesioner/angket

Teknik ini penulis lakukan dengan cara menyebar angket kepada responden via online. Penulis melihat cara menyebar kuesioner secara tidak langsung menggunakan *google form* kepada responden yaitu mahasiswa santri merupakan cara yang efektif mengingat saat ini sedang musim pandemi. Kuesioner disebar kepada 20 santri mahasiswa aktif kuliah di UIN Walisongo.

#### 5. Teknik Analisis Data

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 16.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.309.

Data penelitian yang diperoleh nantinya akan diolah dengan teknik analisis sebagai berikut:<sup>29</sup>

a. Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan teknik analisis data dengan cara menggambarkan sifat atau suatu keadaan yang dijadikan sebagai objek penelitian. Peneliti melakukan suatu penggambaran atau deskripsi mahasiswa yang kuliah di UIN Walisongo dan juga sedang proses belajar di Pondok Pesantren Darul Qolam Semarang.

b. Sosiologis

Analisis Sosiologis adalah teknik yang menggambarkan keadaan hubungan antara orang dengan lingkungan dan dalam pengambilan sikap. Peneliti akan menjabarkan analisa sosial pada objek kali ini yang juga memiliki peran yang berpengaruh dalam lingkungannya. Yaitu seorang mahasiswa dan juga sebagai santri.

c. Fenomenologis

Fenomenologi merupakan salah satu teknik analisa untuk memperlihatkan fenomena yang terjadi di masyarakat. Tentu analisa teknik fenomenologi sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk menggali lebih dalam perilaku kalangan khusus yang memungkinkan memberi pengaruh dalam lingkungan.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam menyusun penelitian ini tersusun dalam empat bab, yaitu:

**Bab I Pendahuluan.** Di dalam Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian tentang penelitian literasi keuangan syariah mahasiswa UIN Walisongo yang mukim di Pondok Pesantren Darul Qolam dalam keputusan menabung, perumusan masalah, tujuan serta manfaat

---

<sup>29</sup> Buku Pedoman Skripsi, *Metode Penelitian Kualitatif*, S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang, 2019, h.13.

penelitian, tinjauan pustaka yang digunakan, kerangka teori dan metode penelitian.

**Bab II Landasan Teori.** Bab ini Menjelaskan tentang beberapa pokok teori yang relevan berkaitan dengan landasan dasar literasi keuangan syariah, konsep dan prinsip literasi keuangan syariah, tinjauan tentang pondok pesantren, peran mahasiswa dalam pengembangan literasi keuangan syariah, serta analisis faktor kesadaran literasi keuangan syariah mahasiswa, menjelaskan manfaat literasi keuangan syariah dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan *sharia financial inclusion*. Strategi bank syariah dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat.

**Bab III Gambaran Umum,** menjabarkan profil Pondok Pesantren Darul Qolam, kegiatan mahasiswa Universitas Islam Walisongo Semarang santri Pondok Pesantren Darul Qolam. Bab ini kemudian menjelaskan tentang literasi keuangan santri.

**Bab IV Hasil dan Pembahasan.** Bab ini memaparkan hasil deskripsi objek penelitian, analisis tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa UIN Walisongo yang mukim di pondok pesantren dalam keputusan menabung di bank syariah secara mendalam.

**Bab V berisi Penutup** yang menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Literasi Keuangan Syariah

Pengertian literasi keuangan adalah melek tentang keuangan. Menurut buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, arti dari literasi keuangan adalah suatu rangkaian dari proses untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), dan ketrampilan (*skill*) konsumen atau masyarakat untuk mengelola keuangan dengan lebih baik.<sup>30</sup> Dengan demikian maka literasi keuangan bukan saja bertujuan untuk memberi pengetahuan tentang manajemen keuangan saja melainkan juga dapat memperbaiki pola perilaku masyarakat dalam aplikasi pengelolaan keuangan sehari-hari dan mencapai taraf hidup dengan lebih baik.

Sementara OECD-INFE menyampaikan bahwa melek keuangan (*financial literacy*) merupakan suatu kombinasi antara kesadaran, pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan-keputusan keuangan hingga akhirnya dapat mencapai suatu kesejahteraan individu tersebut.<sup>31</sup> Jadi dapat diartikan bahwa literasi keuangan dapat mengubah cara berpikir seseorang dan cara berpikir seseorang dapat mempengaruhi sikap serta tingkah laku seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan.

Berdirinya bank-bank sudah semakin banyak untuk membantu kelangsungan mobilisasi perekonomian masyarakat. Segala layanannya ada yang menarik namun juga banyak yang belum diketahui. Kini banyak bank-bank umum didirikan. Bukan saja bank konvensional namun bank-bank syariah juga banyak tumbuh di Indonesia karena Indonesia memiliki potensi besar dalam mengembangkan bank syariah dengan adanya jumlah penduduk

---

<sup>30</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Literasi, Edukasi dan Inklusi Keuangan”, Direktorat Literasi dan Edukasi (2014), 4.

<sup>31</sup> Rahmawati Deylla Handida, “Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta”, Skripsi Sarjana Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019, h. 40-41.

besar yang menganut agama Islam. OJK sendiri juga sangat mendukung adanya perkembangan dunia perbankan syariah di Indonesia di tengah-tengah melemahnya ekonomi global. OJK mengusung target perbankan syariah dapat mencapai *market share* sekitar 10-15% pada tahun 2019 sehingga nantinya dapat menjadi penggerak ekonomi nasional.<sup>32</sup>

Menurut Hidajat dan Hamdani (2016) literasi keuangan syariah adalah pengetahuan tentang keuangan islam yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam keuangan seseorang. Literasi keuangan syariah menggunakan instrumen yang berbeda dengan literasi keuangan di konvensional. Karena komponen penilaian yang digunakan dalam literasi keuangan konvensional tidak menggunakan pengetahuan keuangan islam. Dalam keuangan islam memiliki beberapa prinsip yaitu keyakinan pada tuntunan ilahi, larangan riba, tidak melakukan investasi haram, tidak adanya *gharar* (ketidakpastian), larangan *maysir* (judi) dan berbagi resiko dan pembiayaan pada aset riil.<sup>33</sup>

Literasi keuangan syariah merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam keputusannya mengelola keuangan karena dampak positif dalam aplikasi penerapan Al-Falah (kesuksesan) bukan saja dirasakan di dunia namun juga akan dibawa ke akhirat. Dengan demikian semakin tinggi literasi keuangan syariah masyarakat maka akan meningkatkan penggunaan jasa dan layanan bank syariah sehingga kesejahteraan masyarakat Indonesia makin meningkat.<sup>34</sup>

Dalam penerapannya, bank syariah tidak memperkenankan adanya riba atau sesuatu yang tidak jelas yang dapat menyebabkan kerugian bagi siapapun. Dalam sumber-sumber pedoman umat Islam juga sudah diterangkan bagaimana dampaknya jika tidak menggunakan prinsip syariah,

---

<sup>32</sup> Carlos Roy Fajarta, "Ini Lima Strategi OJK Kembangkan Perbankan Syariah", dalam <http://www.amp.beritasatu.com/ekonomi/ekonomi/323830-ini-lima-strategi-ojk-kembangkan-perbankan-syariah>, diakses 1 Juni 2020.

<sup>33</sup> Eliza, "Literasi Keuangan Islam dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", Valid Jurnal Ilmiah, 20.

<sup>34</sup> Muhammad Arief Rachman Hakim, *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Membuka Rekening Bank Syariah*, Jurnal Ilmiah, 2020, 3.

yakni telah ditetapkan dalam al-Qur'an pada surat an-Nisa' ayat 161 yang berbunyi:

وَأَخَذَهُمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Terjemah Arti: *Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.*(QS. An-Nisa' (4): 161).<sup>35</sup>

Dalam jurnal Kuat Ismanto menyampaikan banyak faktor yang mempengaruhi seseorang berhubungan dengan bank syariah. Menurut Weill (2011) bahwa bank syariah memperoleh keuntungan melalui prinsip syariah yang bersumber dari nasabah muslim. Hal yang juga mendukung disampaikan oleh Metwally (1996) bahwa religuitas menjadi faktor utama seseorang memilih menggunakan bank syariah. Sementara Rahmawaty (2014) menyatakan bahwa persepsi seseorang terhadap produk tidak memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Lalu menurut Sumantri (2014) bahwa kualitas pelayanan menjadi faktor penentu minat nasabah menggunakan layanan bank syariah.<sup>36</sup>

Seiring dengan perkembangan teknologi, segala hal dengan mudah dapat untuk diakses dan diperoleh. Demikian pula dengan perkembangan perbankan syariah di Indonesia bisa saja memberikan potensi yang sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Islam di Indonesia, namun sayang perkembangannya dikatakan belum cukup masif di negara ini.

## 1. Prinsip Pembangunan Literasi

Agustianto mengungkapkan pendapat mengenai prinsip pembangunan literasi keuangan syariah yang dicetuskan dalam cetak biru

<sup>35</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2005.

<sup>36</sup> Kuat Ismanto, "Literasi Masyarakat dan Dampaknya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah", *Jurnal Ilmiah: HUMAN FALAH*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2018.

strategi nasional literasi keuangan Indonesia yang dijadikan program dalam bank-bank syariah sebagai berikut:

- a. Universal dan inklusif  
merupakan program literasi keuangan syariah yang mencakup seluruh golongan masyarakat tanpa terkecuali dengan landasan *rahmatan lil'alamiin*.
- b. Sistematis dan terukur  
adalah program literasi keuangan syariah yang disampaikan secara terencana, sistematis, mudah untuk dipahami, sederhana serta pencapaiannya jelas terukur.
- c. Kemudahan dalam akses (*taysiir*)  
adalah pemberian layanan dan informasi yang terkait dengan literasi keuangan syariah yang tersebar luas keberadaannya di seluruh wilayah Indonesia dan mudah dalam mengaksesnya.
- d. Kemaslahatan  
merupakan program literasi keuangan syariah yang paling utama harus membawa manfaat bagi seluruh rakyat Indonesia.
- e. Kolaborasi  
adalah program literasi keuangan syariah yang melibatkan seluruh *stakeholders* syariah dan pemerintah dalam perencanaannya maupun pelaksanaannya.<sup>37</sup>

## 2. Indikator Literasi Keuangan

Sesuai dengan pengertian yang tertuang dalam buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, bahwa adanya seseorang dapat memiliki literasi keuangan merupakan perpaduan antara beberapa indikator berikut ini:

- a. Pengetahuan  
Pengetahuan merupakan suatu aspek yang sangat umum dan harus dimiliki dalam literasi keuangan. Seseorang dapat mengatur keuangan

---

<sup>37</sup> Agustianto, "Membangun Literasi Keuangan Syariah", bag 2, dalam <http://www.agustiantocentre.com/?p=1674>, diakses 2 Juni 2020.

untuk meningkatkan kesejahteraan finansialnya maka harus memiliki pengetahuan cara mengelola keuangan yang baik.

b. Kemampuan

Seseorang yang telah memiliki pengetahuan atau informasi tentang keuangan yang cukup, maka dia akan memiliki kemampuan mengomunikasikannya untuk mengambil keputusan keuangan yang efektif. Karena pengambilan keputusan merupakan implikasi penting dalam literasi keuangan.

c. Kepercayaan atau Keyakinan

Tidak semua orang dapat memasukkan unsur kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan keuangan. Tentu kepercayaan hadir ketika seseorang telah cukup memperoleh informasi dan pengetahuan yang tepat untuk pengelolaan keuangannya.<sup>38</sup>

### 3. Komponen Tingkat Literasi

Ada beberapa komponen umum yang bisa dijadikan sebagai penilaian umum untuk menilai tingkat literasi keuangan seseorang. Menurut Chen dan Volpe (1998) dalam survei penelitiannya, literasi keuangan meliputi empat aspek diantaranya adalah:

- a. Pemahaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan keuangan pribadi.
- b. *Saving* dan *borrowing* (tabungan dan pinjaman) dalam hal ini meliputi aplikasi menabung dan melakukan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- c. *Insurance* (asuransi) merupakan pengetahuan mengenai dasar asuransi serta produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- d. *Investment* (investasi) adalah pengetahuan tentang suku bunga, reksadana dan resiko investasi.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Veny Oktaviani, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Persyaratan Kredit Terhadap Akses Kredit Formal pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah", Skripsi Sarjana Teknologi, h. 16.

<sup>39</sup> Chen dan Volpe, *Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student*, 1998, dalam Titik Ulfatun, Umi Syafa'atul Udhma, dan Rina Sari Dewi, "Analisis Tingkat Literasi

#### 4. Tingkat Literasi Keuangan

Sementara tingkat literasi keuangan seseorang telah dibedakan menjadi empat jenis tingkatan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada 2014 yakni:

##### a. *Well Literate*

*Well Literate* adalah tahap seseorang yang memiliki serta keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, manfaat dan resiko, serta memiliki ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

##### b. *Suff Literate*

Pada tahapan ini seseorang memiliki pengetahuan serta keyakinan tentang lembaga keuangan beserta jasa dan produk keuangan, termasuk fitur, manfaat dan resiko terkait produk dan jasa keuangan.

##### c. *Less Literate*

Di tahap ini seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan saja.

##### d. *Not Literate*

Pada tahapan ini, seseorang tidak memiliki pengetahuan maupun keyakinan sama sekali tentang lembaga keuangan serta tidak memiliki ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.<sup>40</sup>

#### B. Minat atau Keputusan Nasabah Menabung

##### 1. Definisi Minat dan Keputusan Nasabah

Minat merupakan suatu keinginan yang timbul dari diri individu tanpa adanya paksaan dari orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Pandji, minat adalah ketertarikan pada suatu objek atau aktivitas tertentu tanpa ada seseorang yang menyuruh lahir dari keinginan hati

---

Keuangan Mahasiswa Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014”, Jurnal Ilmiah, 4.

<sup>40</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Empat Aspek Tingkat Literasi Keuangan”, 2014, dalam <http://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-tingkat-aspek-dan-pengukuran-literasi-keuangan.html>).

sendiri. Jika dalam pembahasan kali ini maka minat dapat diartikan ketertarikan mengambil keputusan untuk menggunakan suatu produk atau jasa tertentu.<sup>41</sup>

Menurut Sutisna (2013) dalam bukunya yang berjudul *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, menjelaskan bahwa pengambilan keputusan konsumen dalam memilih produk diawali dari adanya kesadaran atas pemenuhan kebutuhan ataupun keinginan yang disebut sebagai *problem recognition*. Setelah konsumen memperoleh informasi-informasi lalu mereka membuat alternatif-alternatif yang tersedia. Setelah mereka mengambil keputusan dalam memilih suatu produk atau jasa, lalu mereka mengevaluasinya. Dari sini nanti akan menentukan konsumen untuk melanjutkan pengambilan produk atau jasa tersebut. Berikut ini adalah ilustrasi yang dibuat oleh Sutisana untuk mempermudah gambaran tentang pengambilan keputusan seseorang dalam memilih produk atau jasa:



Gambar 1 Proses Pengambilan Keputusan (Sumber: Sutisna, 2003).<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Tri Astuti, "Pengaruh Nasabah Tentang Tingkat Suku Bunga, Promosi dan Pelayanan Terhadap Minat Menabung Nasabah", Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

## 2. Teori Minat Menabung

Menabung merupakan kegiatan yang dianjurkan dalam Islam karena dengan menabung, seseorang dapat melakukan pelaksanaan perencanaan di masa yang akan datang, mempersiapkan hal-hal yang datang tiba-tiba dan menghadapi hal yang tidak diinginkan. Hal ini juga sesuai perintah Allah untuk mempersiapkan diri hari esok lebih baik.<sup>43</sup> Hal ini sangat intens diterangkan dalam al-Qur'an pada surat an-Nisa' ayat 9 yang berbunyi:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemah Arti: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*(QS. An-Nisa' (4): 9).<sup>44</sup>

## 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat atau Keputusan Menabung Nasabah di Bank Syariah

Sebetulnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah untuk memilih suatu produk atau jasa di lembaga keuangan mana bisa saja diartikan dengan kualitas pelayanan dari lembaga keuangan tersebut terhadap konsumen. Jika lembaga keuangan melakukan peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah, maka minat nasabah untuk memilih jasa dan produk di lembaga keuangan tersebut lebih besar. Sekali lagi karena minat nasabah dapat muncul dari keyakinannya atau kepercayaannya terhadap suatu produk atau jasa yang akan dipilih. Dan kepercayaan itu muncul dari informasi yang didapatkan sehingga menjadi pengetahuan yang akan membawanya dalam pengambilan keputusan yang efektif. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah menabung di bank syariah sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Sutisna, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

<sup>43</sup> Sofyan Assauri, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001, h.85.

<sup>44</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2005.

a. Religiuitas

Religiuitas sering kali diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan seseorang, seberapa kokoh keyakinan, seberapa besar pelaksanaan ibadah dan penghayatan agama yang dianutnya. Religiuitas dalam Islam meliputi 5 aspek yakni aqidah, ibadah, akhlak, amal dan pengetahuan. Secara garis besar pengetahuan tentang keuangan syariah ataupun dalil yang mengajarkannya menggunakan cara syariah menjadi salah satu faktor minat menabung di bank syariah.

b. Pendapatan

Seperti teori ekonomi yang dicetuskan oleh Keynes bahwa besarnya pendapatan akan mempengaruhi tingkat menabung seseorang. Sama halnya dengan menabung di bank syariah, semakin besar pendapatan, maka akan semakin tinggi permintaan menabung di bank syariah.

c. Informasi Produk Bank Syariah

Informasi yang didapatkan oleh nasabah merupakan hasil dari komunikasi entah secara langsung maupun tidak langsung. Jika nasabah semakin tahu mengenai suatu informasi produk atau jasa akan membangkitkan minatnya menabung di bank syariah. Hubungan antara informasi dengan minat menabung berbanding lurus.

d. Lokasi (Tempat)

Lokasi adalah tempat lembaga keuangan melakukan aktivitasnya. Sehingga menjadi penting ketika lokasi strategis akan menambah potensi positif masyarakat mengetahui dan mudah memperoleh informasi.

e. Promosi

Kegiatan promosi merupakan kombinasi dari beberapa unsur peralatan promosi. Promosi merupakan kegiatan yang juga sangat penting untuk dilakukan. Dengan demikian perusahaan melakukan bujukan kepada calon nasabah untuk tertarik menggunakan produk dan jasa di bank syariah. Promosi bisa dilakukan dengan cara memasang iklan, kewiraniagaan, melakukan berbagai penawaran menarik tentang kemudahan-kemudahan dan keamanan serta kenyamanan menabung di bank syariah.<sup>45</sup>

## C. Bank Syariah

### 1. Pengertian Bank Syariah

Kata bank diserap dari bahasa Italia yaitu *banca* yang berarti tempat penukaran uang. Arti lain dari bank diserap dalam bahasa Portugis yaitu *banco*, sementara di bahasa Perancis menyebutnya *banque*. Lalu jika istilah dalam bahasa arab, kata bank menggunakan kata *al-mashrif* sebagai tempat penukaran uang.<sup>46</sup>

Sesuai dengan Undang-Undang Perbankan Syariah No.21 tahun 2008, bahwa bank syariah adalah bank memiliki fungsi untuk intermediasi yaitu mengumpulkan serta menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Bank syariah merupakan salah satu sistem ekonomi yang menggunakan prinsip syariah yang menjadi pedoman nilai-nilai ajara agama Islam dengan mengatur perekonomian umat mengacu pada dalil-dalil agama terperinci secara kompleks dan universal dalam berkehidupan. Baik sebagai ritual ibadah maupun sebagai kegiatan sosial kemsyarakatan dalam memenuhi kebutuhan. Dalam syariah penerapannya tentu tidak

---

<sup>45</sup> Uniyanti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung di Bank Syariah", Skripsi Sarjana Ekonomi, Makasar, Universitas Alauddin, 2018, h.22-32.

<sup>46</sup> Sulaeman Jalulu, *Produk Pendanaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.

memandang suku, ras dan golongan sesuai dengan tuntunan Islam yang *rahmatan lil 'aalamiin*.<sup>47</sup>

Dengan demikian dapat diartikan bahwa bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai tempat untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan akan disalurkan ke masyarakat dengan prinsip ajaran-ajaran dalam Islam.

## 2. Prinsip Bank Syariah

Segala aktivitas operasional bank syariah harus berdasarkan pada al-Qur'an dan hadist dengan menjalankan 3 prinsip berikut ini:<sup>48</sup>

- a. Prinsip Keadilan  
Prinsip keadilan dapat terwujud dari adanya pemberian imbalan atas bagi hasil serta pengembalian margin keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah.
- b. Prinsip Kesederajatan  
Bank syariah memposisikan nasabah pemilik dana maupun peminjam dana maupun bank dengan kedudukan yang setara. Hal ini terlihat dari adanya hak, kewajiban, resiko, keuntungan antara nasabah yang menyimpan maupun peminjam dana.
- c. Prinsip Ketentraman  
Untuk menciptakan kesejahteraan bagi semua umat muslim, maka bank syariah tidak menerapkan adanya sistem riba dalam bank agar tidak merugikan pihak manapun.

## 3. Produk-Produk Bank Syariah

Berikut ini adalah produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah diantaranya:<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Trisadini P Usanti et.al, *Transaksi Bank Syariah, Jakarta: Bumi Aksara*, 2013, h.3.

<sup>48</sup> Yusdani, "Perbankan Syariah Berbasis Floating Market", *Jurnal Millah*, vol.4, No.2, 2005, h.67.

a. Produk Pendanaan

Berikut ini adalah produk-produk pendanaan dalam bank syariah:

- Pendanaan dengan prinsip Wadiah yaitu: Giro Wadiah dan Tabungan Wadiah.
- Pendanaan dengan prinsip Qardh adalah pinjaman uang.
- Pendanaan dengan prinsip mudharabah yaitu tabungan mudharabah dan deposito.

b. Produk Pembiayaan

- Pembiayaan dengan bagi hasil adalah produk mudharabah dan musyarakah.
- Pembiayaan dengan jual beli adalah murabahah, istisna' dan salam.
- Pembiayaan dengan sewa adalah ijarah, Ijarah Muntahiya' bit Tamlik.

c. Produk Jasa

- Wakalah
- Kafalah
- Hawalah
- Rahn
- Qardh
- Sharf.

#### 4. Keunggulan Bank Syariah

Masih banyak keunggulan bank syariah miliki sehingga memberikan ruang kemudahan-kemudahan akses untuk masyarakat, diantaranya:<sup>50</sup>

a. Fasilitas Selengkap Bank Konvensional

---

<sup>49</sup> Al Arif dan M. Nur Rianto, *Lembaga Keuangan Syariah suatu Kajian Teoritis Praktis*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2012, h.133.

<sup>50</sup> Nurul Ihsan Hasan, *Perbankan Syariah (Sebuah Pengantar)*, Ciputat: GP Press Group, 2014.

Bank syariah telah berevolusi menjadi lebih modern dengan menyediakan banyak fasilitas serupa dengan bank konvensional. Fasilitas-fasilitas tersebut adalah tabungan, deposito, kredit usaha dan rumah, kliring dan lainnya. Serta dilengkapi dengan jaringan online ATM bersama, internet banking dan sms banking yang fleksibel.

b. Manajemen Finansial yang Lebih Aman

Maraknya krisis ekonomi membuat kemunculan bank syariah menjadi lebih berarti dan berpeluang besar membuka cabang-cabang baru. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah lebih aman dari ekonomi non-syariah. Dengan kelebihan antara lain:<sup>51</sup>

- Bank syariah tidak menerapkan bunga. Hanya margin keuntungan.
- Bank syariah tidak hanya berorientasi pada profit saja namun untuk kemaslahatan.
- Bank syariah memiliki hubungan kemitraan dengan nasabah bukan kreditur-debitur.
- Bank syariah menempatkan dana secara riil bukan sebagai suplai.
- Bank syariah hanya menerima investasi-investasi halal saja.

c. Berkontribusi Secara Langsung Memperkuat Bank Syariah

Adanya simpanan memperkuat investasi bank dan setiap pinjaman memperkuat keuntungan bank. Semakin majunya bank, semakin banyaknya keuntungan maka banyak juga bagi hasil untuk nasabah.

d. Membantu Orang yang Butuh Berzakat

Nasabah yang menggunakan bank syariah secara tidak langsung mereka telah berzakat.

e. Halal

---

<sup>51</sup> Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

Ini menjadi dasar dalam segala kegiatan di bank syariah. Segala bentuk yang berhubungan dengan aktivitas dengan bank syariah harus halal.

## 5. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Sejak awal dibangun hingga saat ini, perkembangan perbankan syariah terus mengalami peningkatan yang cukup baik dilihat dari jumlah kantor yang berdiri terhitung sejak tahun 2017 hingga Januari 2019 di Indonesia berikut tabel dengan perbandingan dengan bank konvensional yang disajikan dari sumber OJK:

Table 1 Statistik Perbankan Syariah

Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Perbankan Syariah			
Indikator	2017	2018	2019
Jumlah Bank	13	14	14
Jumlah Kantor	1.825	1.875	1.886

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Januari 2019, Statistik Perbankan Syariah.<sup>52</sup>

Table 2 Statistik Perbankan Indonesia

Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Perbankan Konvensional			
Indikator	2017	2018	2019
Jumlah Bank	115	115	115
Jumlah Kantor	32.285	31.618	31.676

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Januari 2019, Statistik Perbankan Indonesia.<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Oerbankan Syariah Januari 2019*, dalam <http://www.ojk.go.id/id/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/pages/statistik-perbankan-syariah--Januari-2019.aspx>, diakses pada 4 Juni 2020.

Otoritas Jasa Keuangan kini menyatakan bahwa jumlah nasabah di perbankan syariah telah mencapai 15 juta jiwa. Sementara total nasabah yang ada di bank konvensional berkisar 80 juta orang.<sup>54</sup> Dengan melihat tabel di atas diketahui bahwa jumlah minat menabung masyarakat Indonesia di bank syariah masih relatif rendah dibandingkan dengan minat menabung di bank konvensional. Padahal Indonesia mayoritas umat muslim namun masih mendominasi menggunakan produk di bank konvensional.

## **6. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Literasi Keuangan Syariah di Indonesia**

Setelah melihat tabel data statistik dari OJK tentang jumlah nasabah di bank syariah yang terhitung rendah, maka dapat disimpulkan bahwa masih rendah pula literasi keuangan syariah di Indonesia. Berikut beberapa faktor secara umum penyebab rendahnya literasi keuangan syariah di Indonesia:

Pertama, masih terbatasnya pakar atau Sumber Daya Manusia (SDM) keuangan syariah yang dapat mengedukasi masyarakat.

Kedua, peran ulama, ustadz serta da'i yang belum mendominasi serta tingkat pengetahuan syariah yang rendah. Saat ini yang lebih banyak bertugas mendakwahkan keuangan syariah baru dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN).

Ketiga, para akademisi perguruan tinggi Islam belum mengoptimalkan perannya untuk melakukan edukasi ekonomi syariah pada lingkungannya.

---

<sup>53</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Indonesia Januari 2019*, dalam <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-Indonesia--Januari-2019.aspx>, diakses pada 4 Juni 2019

<sup>54</sup> Devie Kania, *Nasabah Bank Syariah 18,75 persen dari Total Konvensional*, dalam <http://www.beritasatu.com/ekonomi/306719-nasabah-bank-syariah-1875-persen-dari-total-konvensional.html>, diakses pada 4 Juni 2019

Keempat, peran ormas Islam juga belum dapat mendominasi dan mendukung gerakan keuangan syariah di Indonesia.<sup>55</sup>

#### **D. Preferensi Mahasiswa Santri pada Perbankan Syariah**

##### **1. Mahasiswa Santri**

Menurut Noor dan Sanrego (2011), pondok pesantren merupakan lembaga berdiri mandiri dan memiliki khas tersendiri pada sistem pendidikannya di Indonesia. Santri pondok pesantren adalah siswa yang belajar di pondok pesantren, baik mereka yang mukim ataupun tidak. Kegiatan pondok pesantren dan penduduk di sekelilingnya menjadi bagian yang saling mempengaruhi. Peran pondok pesantren telah banyak memberikan jasa sosial bagi masyarakat sekelilingnya yaitu majlis taklim, tabligh, dan kajian ceramah dari pak kyai atau ustadz. Maka dari itu lingkungan pondok pesantren telah menjadi bagian dari modal hidup untuk memperoleh ajaran Islami.<sup>56</sup>

Menurut Rasyid (2012), pondok pesantren memiliki dua peran penting dalam perkembangan ekonomi syariah diantaranya:

Pertama, peningkatan pengetahuann dengan sosialisasi ekonomi syariah. Hal ini karena ustadz atau guru di pesantren dianggap sebagai tokoh terpercaya sebagai pengkader dan pembimbing umat.

Kedua, pondok pesantren menciptakan aktivitas riil ekonomi syariah yang menjadi tempat menimba ilmu banyak orang serta menjadi tauladan. Sehingga lembaga pesantren merupakan bagian yang sangat potensial dalam memajukan perkembangan ekonomi Islam di Indonesia.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Agustianto, "Membangun Literasi Keuangan Syariah", bag I.

<sup>56</sup> Sanrego YD dan Noor F, *Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah* (Studi Kasus DKI Jakarta), TAZKIA: *Islamic Bussiness and Finance Riview*.

<sup>57</sup> Rasyid H, *Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah*, dalam Muhammad Yusuf Hambali, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren di Kecamatan Cibitung Bekasi", Skripsi Sarjana Alih Jenis Manajemen, Bogor, 2018, h. 2-3.

Mahasiswa santri merupakan orang-orang yang belajar di universitas dan tinggal di pondok pesantren. Dilihat dari kesehariannya, mereka melakukan aktivitas belajar umum di universitas dan belajar ilmu akhirat di pesantren. Dilihat dari gaya hidup kesehariannya merupakan gaya hidup Islami dan memiliki religuitas tinggi.

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia bisa menjadi cerminan dari umat Islam. Karena dalam berjalannya sistem ekonomi syariah tentu menggunakan prinsip-prinsip dalam Islam. Kendati demikian, ternyata keberadaan perekonomian Islam masih kurang dipandang oleh masyarakat Indonesia. Hal ini karena masih kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai literasi keuangan syariah. Mahasiswa yang disebut sebagai agen perubahan tentu sangat diharapkan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ekonomi syariah di masyarakat. Berikut ini peran mahasiswa dalam mendakwahkan ekonomi Islam diantaranya:

a. Sebagai Aktor

Dalam peran ini mahasiswa harus menjadi pionir-pionir dalam praktik ekonomi Islam, menyumbangkan idenya dalam lingkungan manapun. Mengenalkan produk-produk bank syariah.

b. Sebagai Edukator

Dalam hal ini mahasiswa harus memeberikan edukasi tentang keuangan Islam kepada masyarakat. Karena pada umumnya masyarakat baru mengetahui produk-produk bank di bank konvensional saja.

c. Sebagai Motivator

Praktik kegiatan di ekonomi Islam masih cukup asing dan belum begitu populer di telinga masyarakat. Bahkan adanya istilah-istilah bahasa arab yang membuat banyak masyarakat Indonesia tidak memahami, sehingga mahasiswa perlu melakukan kajian lebih lagi kemudian memberikan arahan kepada masyarakat mengenai sistem ekonomi Islam di Indonesia.

#### d. Sebagai Akselator

Jika telah melakukan edukasi tersebut, mahasiswa tak lantas mudah puas terhadap apa saja yang telah dilakukan. Namun terus melanjutkan misi untuk terus mendukung dan mendorong perkembangan keuangan syariah di Indonesia.<sup>58</sup>

Wakil Ketua Dewan Komisiner OJK, Nurhaida menuturkan, saat ini otoritas sedang berupaya untuk meningkatkan inklusi dan literasi keuangan terutama di kalangan mahasiswa. Bukan itu saja, namun dia juga berharap mahasiswa dapat membantu mengedukasi masyarakat Indonesia mengenai pemahaman inklusi dan literasi keuangan. Setelah ini mahasiswa harus banyak dibekali pengetahuan literasi keuangan dan OJK pun memiliki jasa keuangan syariah untuk menambah referensi mahasiswa.<sup>59</sup>

## 2. Preferensi Mahasiswa Santri

Secara umum, preferensi diartikan sebagai pilihan suka maupun tidak suka seseorang terhadap suatu produk maupun jasa yang digunakan. Preferensi mahasiswa santri dalam menabung di bank syariah pun dipengaruhi oleh adanya minat, religuitas, tingkat kepercayaan, motif ekonomi, pelayanan serta pengetahuan mahasiswa santri itu tentang bank syariah.<sup>60</sup>

Penelitian Mursyid (2011) dan Masruroh (2015) tentang prefensi menabung di bank syariah menyebutkan hasil yang berbeda. Penelitian Mursyid mengatakan bahwa religuitas berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi preferensi menabung di bank syariah, sementara

---

<sup>58</sup> Ahmad Afandi, *Peran Mahasiswa dalam Strategi Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Syariah*, dalam <http://www.m.halloriau.com/read-115517-2019-06-14-peran-mahasiswa-dalam-strategi-pembangunan-ekonomi-dan-keuangan-syariah.html>, diakses pada 4 Juni 2020

<sup>59</sup> Dwi Aditya Putra, *OJK Sasar Mahasiswa Tingkatkan Inklusi dan Literasi Keuangan Indonesia*, dalam <https://www.m.merdeka.com/uang/ojk-sasar-mahasiswa-tingkatkan-inklusi-dan-literasi-keuangan-Indonesia.html>, diakses pada 4 Juni 2020

<sup>60</sup> Maratussoleha, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Mahasiswa Santri Pondok Pesantren Nurul Hakim Menabung di Bank Syariah", Skripsi Sarjana Ekonomi, UIN Mataram, 2019, h.4.

penghasilan menjadi pengaruh signifikan jika dimoderasi dengan variabel religiusitas juga. Sementara penelitian Lestari (2015) menyatakan bahwa kepercayaan menjadi preferensi seseorang untuk menabung di bank syariah. Menurutnya pengaruh kualitas pelayanan terhadap preferensi utama menabung di bank syariah adalah kemudahan fasilitas.<sup>61</sup>

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Mahasiswa Santri

Kalangan mahasiswa menjadi bagian yang memiliki potensi besar bagi perbankan syariah. Meskipun masih ada beberapa preferensi apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhinya. Penelitian pernah dilakukan pada mahasiswa IPB. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan ada beberapa preferensi mahasiswa terhadap bank syariah diantaranya:

- a. Bank syariah belum terlalu memberikan kemudahan seperti halnya fasilitas ATM syariah bergabung dengan Kartu Tanda Mahasiswa.
- b. Mesin ATM dan kantor bank syariah yang sulit untuk ditemukan sehingga mempersulit transaksi.
- c. Banyak istilah-istilah di bank syariah yang tidak diketahui secara familiar oleh para mahasiswa.

Kurangnya informasi yang jelas akibat dari minimnya sosialisasi dan penyampaian informasi mengenai produk bank syariah sehingga belum memperoleh kepercayaan lebih dari mahasiswa.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Faishol Luthfi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Menabung Mahasiswa Santri di Perbankan Syariah", skripsi S1 Ekonomi, UNDIP Semarang, 2016, h,5-6.

<sup>62</sup> Dr Sri Mulatsih dan Lieke Khairina Mukti, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preferensi Mahasiswa Terhadap Tabungan Syariah*, Karya Ilmiah, dalam <https://www.republika.go.id/berita/n7rks85/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-preferensi-mahasiswa-terhadap-tabungan-syariah>, diakses pada 4 Juni 2020

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Pondok Pesantren Darul Qolam**

##### **1. Profil pondok Pesantren Darul Qolam**

Pondok Pesantren Darul Qolam merupakan yayasan berdiri di dalam lembaga pendidikan nirlaba yang bernama Monash Institute. Pondok Pesantren Darul Qolam didirikan oleh Dr Mohammad Nasih, seorang ilmuwan, akademikus yang mengajar di Pascasarjana Ilmu Politik UI, FISIP UMJ dan sebagai Wakil Direktur Bidang Akademik Sekolah Tinggi Ekonomi dan Perbankan (STEBANK). Pondok Pesantren Darul Qolam berdiri sejak tahun 2009 yang ada karena inisiatif Dr Mohammad Nasih atas kegelisahan terhadap degradasi kualitas keilmuan dan kejuangan mahasiswa. Dia menyatakan mahasiswa merupakan agen yang memiliki potensi besar untuk membawa perubahan. Sehingga diperlukan untuk dibekali ilmu-ilmu keagamaan maupun kemampuan dasar bakat.

Setiap tahun Pondok Pesantren Darul Qolam melakukan perekrutan mahasiswa untuk menjadi santri. Disana diajarkan cara membaca kitab, menghafal al-Qur'an, berdiskusi, pengembangan ilmu masing-masing bidang dan lain sebagainya. Bahkan Dr Mohammad Nasih memberikan bimbingan secara gratis yaitu pemberian beasiswa kepada siapapun yang daftar masuk pondok pesantren Darul Qolam dan lolos tes seleksi masuk pondok.<sup>63</sup>

##### **2. Kegiatan Pondok Pesantren Darul Qolam**

Semua santri di Pondok Pesantren Darul Qolam melakukan aktivitas tambahan setelah mereka selesai melakukan kegiatan belajar di kampus UIN Walisongo. Biasanya dimulai sore hari usai sholat maghrib hingga pukul 21.00 WIB dan akan mulai kegiatan setelah sholat subuh hingga

---

<sup>63</sup> Website Monash Institute, *Profil Pondok Pesantren Darul Qolam*, dalam <https://www.monashinstitute.or.id/>, diakses pada 5 Juni 2020.

pukul 06.00 WIB. Berikut ini kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Darul Qolam:

a. Menghafal Al-Qur'an

Seluruh santri Darul Qolam diwajibkan untuk menghafal al-Qur'an sebagai syarat untuk memperoleh beasiswa dan dapat tinggal di asrama serta mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Darul Qolam.

b. Kajian dan Diskusi

Di Pondok Pesantren Darul Qolam juga aktif diadakan kajian menggunakan metode membaca kitab yang diajar langsung oleh Dr Mohammad Nasih. Selain kajian juga diadakan kegiatan harian diskusi kelompok. Bahan diskusi sangat beragam bidang mulai dari jurnalistik, pendidikan, keagamaan, politik, bisnis, isu kontemporer dan banyak lagi.

c. Latihan Bela Diri dan Orasi

Menyadari bahwa menjadi seorang pejuang untuk umat dan bangsa diperlukan keberanian dan mental, maka disini juga diajarkan ilmu bela diri dan cara menyampaikan pendapat dengan baik. Jadi santri juga memiliki bekal untuk siap menghadapi kondisi bahaya serta pandai dalam menyusun kata dapat membantu proses belajar di kampus.

d. Latihan Bertani

Di Pondok Pesantren Darul Qolam juga diajarkan cara bertani sebagai bekal untuk bisa melatih hidup mandiri serta terampil. Bukan hanya bertani namun juga ada latihan menjahit dan masih ada beberapa lagi. Latihan Menulis Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para mahasiswa untuk membiasakan diri menerima dan menyelesaikan segala tugas dari kampus.

e. Latihan Menulis

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para mahasiswa untuk membiasakan diri menerima dan menyelesaikan segala tugas dari kampus

f. Kegiatan Unggulan lainnya

Kegiatan unggulan merupakan aktivitas yang ada di pondok pesantren untuk membentuk jiwa kemandirian serta membentuk karakter yang syariah.

### 3. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Darul Qolam

Dalam kepengurusan di Pondok Pesantren Darul Qolam dibentuk mirip seperti miniatur tata jabatan pemerintahan. Hal ini dijadikan sebagai proses belajar dan lebih mengenali fungsi dari setiap lembaga dan belajar bertanggung jawab sesuai dengan tupoksi masing-masing pengurus. Dan pada kepengurusan periode 2020 ini nama pemerintahannya adalah Conari. Dijelaskan oleh Sekretaris Negara Pondok Pesantren Darul Qolam bahwa nama pemerintahan periode ini diambil dari bahasa sanskerta yang berarti kebijaksanaan. Para pengurus berharap dengan menyematkan nama ini pada masa pemerintahannya senantiasa diberi jalan untuk selalu bijaksana.

#### Struktur Pengurus Pondok Pesantren Darul Qolam Periode 2020

Pengasuh dan Pendiri Pondok Pesantren Darul Qolam Dr Mohammad Nasih	
Presiden Pondok	Ma'bad Fathi
Wakil Presiden	Fina Syifauroh Rohmah
Perdana Menteri	Mohamad Faqih
Sekretaris Negara	Lainy Ahsin Ningsih
Menteri Pendidikan	- Alwi Husein al-Habib -Ulya Indriyani
Menteri Hukum	-Sirojul Munir -Naila Aulia -Uswatun Khasanah
Menteri Kesehatan	-Isnaini Mubarakah -Emi Indah Lestari
Menteri Keolahragaan	-M. Ikhsan Hidayat -Lina Yunia Khofifah

	- Ulfatur Rohmah
Menteri Ekonomi dan Keuangan	-Afifah Ainun Ni'mah - Halimah Sa'diyah -Algazella Sukmasari
Menteri Peribadatan	-Lia Puji Lestari -M. Faiz Mubarok
Menteri Perkebunan	-Riyatul Millah -Sa'idah Makrifah -Fajri Rafli

#### **B. Mahasiswa UIN Walisongo Santri Pondok Pesantren Darul Qolam**

Mahasiswa UIN Walisongo santri Pondok Pesantren Darul Qolam adalah mahasiswa yang kuliah di Universitas Islam Negeri Walisongo dan mukim menjadi santri di Pondok Pesantren Darul Qolam Semarang. Kegiatan mereka selain mengikuti belajar di kampus UIN Walisongo juga mengembara ilmu di pondok pesantren. Sehingga mereka tidak hanya memperoleh ilmu keagamaan di UIN Walisongo saja namun juga memperoleh tambahan ilmu agama dari pondok pesantren.

Mereka sebelumnya memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Ada yang dari SMA, MA maupun Pondok Pesantren. Di UIN Walisongo, mereka juga masuk dalam beberapa prodi yang ada. Kegiatan mereka di pondok pesantren adalah mengaji, berdiskusi dan berorganisasi. Serta masih banyak kegiatan yang produktif mereka lakukan.

Santri Pondok Pesantren Darul Qolam merupakan mahasiswa aktif UIN Walisongo Semarang. Mereka berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Bukan hanya datang dari Jawa saja namun juga banyak yang datang dari luar Jawa. Santri-santri ini memiliki kelas dan kelompok belajar disesuaikan dengan angkatan dan semester masuk kuliah mereka untuk memudahkan proses tahapan belajar di kampus maupun di pesantren sehingga lebih

memudahkan mereka untuk beradaptasi juga. Santri yang tinggal di Pondok Pesantren Darul Qolam keseluruhan merupakan mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang kesehariannya mukim disana berjumlah 59 santri. Berikut ini data santri berdasarkan kelompok semester di kampus:

a. Santri Angkatan 2016 : Semester 8

No.	Nama	Jurusan
1.	Abdurrahman Safriyanto	Hukum Ekonomi Syariah
2.	Kodrat Alamsyah	Ilmu Falak
3.	M. Wisnu Abdul Qodir	Akuntansi Syariah
4.	Diah Inarotul Ulya	Ilmu Al-Qur'an & Tafsir
6.	Lina Yuliani	Ilmu Al-Qur'an & Tafsir
7.	Shofiya Laila	Pend. Bahasa Inggris
8.	Nur Itsnaini S	Pend. Agama Islam
9.	Khanifatul Azizah	Pend. Agama Islam
10.	Ihsan Hanafi	Kimia
11.	Triana Sri Hartati	Ilmu Al-Qur'an & Tafsir
12.	Susan Venia	Ilmu Falak
13.	Tika Mutia	Hukum Ekonomi Islam

b. Santri Angkatan 2017: Semester 6

No.	Nama	Jurusan
1.	Ahmad Muntaha	Teknologi
2.	Alamas Fairuza	Ilmu Al-Qur'an & Tafsir
3.	Atika Nur Azzah	Ilmu Al-Qur'an & Tafsir
4.	Endah Fitriyaningsih	Ilmu Al-Qur'an & Tafsir
5.	Kurnia Intan Nabila	Ilmu Al-Qur'an & Tafsir
6.	Laliy Nuzuli Annur	Kom. Penyiaran Islam
7.	Lailatus Syarifah	Pend. Matematika
8.	Lida Nasrul Amanah	Tasawuf Psikoterapi

9.	Moch Rosyad Among R	S1 Perbankan Syariah
10.	Moh Irsyad Satria	Ilmu Falak
11.	Sri Mulyawati	Ilmu Al-Qur'an & Tafsir
12.	Yusuf Abdullah	Tasawuf Psikoterapi

c. Angkatan 2018: Semester 4

No.	Nama	Jurusan
1.	Aditya Firmansyah	Ilmu Al-Qur'an & Tafsir
2.	Afifah Ainun Ni'mah	Kom. Penyiaran Islam
3.	Algazella Sukmasari	Pend. Bahasa Inggris
4.	Alwi Husein Al-Habib	Ilmu Al-Qur'an & Tafsir
5.	Emi Indah Lestari	Hukum Ekonomi Syariah
6.	Fina Syifauroh Rohmah	Pend. Bahasa Arab
7.	Halimah Sa'diyah	Kom. Penyiaran Islam
8.	Indah Nur Fadilah	Mngjmen. Haji & Umroh
9.	Isnaini Mubarakah	Kimia
10.	Lainy Ahsin Ningsih	Ilmu Falak
11.	Lia Puji Lestari	Tasawuf Psikoterapi
12.	Lina Yunia Khofifah	Pend. Agama Islam
13.	Ma'bad Fathi	Ilmu Al-Qur'an & Tafsir
14.	Muhamad Faqih	Akidah Filsafat
15.	M. Ikhsan Hidayat	Arsitektur Islam
16.	Riayatul Millah	Pend. Bahasa Arab
17.	Sirojul Munir	Pend. Agama Islam
18.	Wahyu Labibullah	Ilmu Falak

d. Santri Angkatan 2019: Semester 2

No.	Nama	Jurusan
-----	------	---------

1.	Aliatun Ifani	Ilmu Falak
2.	Fajri Rafli	Ilmu Al-Qur'an & Tafsir
3.	Hanik As'adah	Ilmu Al-Qur'an & Tafsir
4.	Linda Arifatul Ulya	Hukum Ekonomi Syariah
5.	I Anatur Roziqoh	Akuntansi Syariah
6.	M Faiz Mubarak	Pend Biologi
7.	Mamluatur Rohmah	Hukum Ekonomi Islam
8.	Naila Riqiyani	Pend. Matematika
9.	Romadiyah	Pend.Guru MI
10.	Saidah Ma'rifah	Manajemen Pendidikan
11.	Syukur Abdillah	Ahwal Syakhsiyyah
12.	Ulya Indriani	Ilmu Al-Qur'an & Tafsir
13.	Uswatun Khaasanah	Ilmu Al-Qur'an & Tafsir
14.	Wahyuningsih	Hukum Ekonomi Syariah
15.	Wahyuni Tri E	Pend. Biologi
16.	Widya Listrina	Pend.Agama Islam

Berdasarkan wawancara bersama Khothibul Umam yaitu sarjana hukum UIN Walisongo yang saat ini menjadi pemuka agama serta guru di Semarang menyampaikan bahwa mahasiswa UIN Walisongo memperoleh pelajaran berupa Mata Kuliah Dasar (MKD) beberapa diantaranya adalah mata kuliah ilmu fiqih, tauhid, akhlak. Mata kuliah dasar ini diwajibkan diambil oleh seluruh prodi yang ada di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Tentunya ini dapat dijadikan bekal sebagai tuntunan ibadah serta menata dan memberi sentuhan para mahasiswa dalam berperilaku sehari-hari. Sehingga juga mempengaruhi pola bermuamalah khususnya dalam fokus pembahasan ini adalah terkait hal mengatur tata kelola keuangan masing-masing mahasiswa. Ternyata tidak sekedar itu saja namun Universitas Islam Negeri Walisongo juga sudah mengatur sedemikian rupa agar mahasiswa UIN Walisongo dapat memiliki rekening

bank syariah dan memberikan fasilitas-fasilitas layanan untuk mempermudah para mahasiswa.

UIN Walisongo melakukan kerja sama dengan beberapa bank syariah. Kerja sama merupakan suatu bidang yang menjadi ujung tombak pengembangan Universitas Islam Negeri Walisongo baik dalam hal SDM maupun kelembagaan. Bank syariah saat ini belum membumi di masyarakat. Sehingga dibutuhkan kerjasama dengan bank-bank syariah serta melakukan sosialisasi untuk menumbuhkan minat mahasiswa terhadap bank syariah. Salah satu bentuk usaha Universitas Walisongo untuk mengenalkan bank syariah kepada mahasiswa adalah dengan cara mewajibkan setiap mahasiswa saat verifikasi berkas lolos masuk UIN Walisongo. Mereka diwajibkan membuka rekening bank syariah yang dipikirkan kampus untuk kemudian mereka akan memperoleh buku tabungan serta ATM yang dibuat bergabung menjadi satu bersama Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) yang akan diberikan dikemudian hari. Berikut daftar bank-bank syariah yang bekerjasama dengan UIN Walisongo Semarang diantaranya:

- a. PT. Bank Syariah Mandiri
- b. PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah
- c. PT. Bank Tabungan Negara Syariah
- d. PT. Bank Negara Indonesia Syariah<sup>64</sup>

Dengan adanya kerjasama kampus UIN Walisongo dengan bank-bank syariah minima menjadi fasilitas yang menyediakan sarana prasarana kebutuhan keuangan bagi para mahasiswa. Secara otomatis mereka dapat dapat berhubungan langsung dan melihat praktik keuangan syariah seperti apa. Hal ini cukup menjadi bagian dari kontribusi yang besar untuk mengembangkan ekonomi Islam di Indonesia. Bukan berhenti disitu saja, setelah para mahasiswa merasakan manfaat, kemudahan dan keamanan dalam menabung di bank syariah lalu dijadikan sebagai jalan untuk

---

<sup>64</sup> Website UIN Walisongo, *Bank Syariah Kini dan Esok UIN Walisongo*, dalam <https://www.walisongo.ac.id/?p=10000187&lang=id>, diakses pada 6 Juni 2020.

menyampaikan ke keluarga dan lingkungannya untuk mendakwahkan syiar agama agar dapat menggunakan tabungan syriah sesuai tuntunan umat muslim.

### **C. Literasi Keuangan Santri**

Beberapa aktivitas unggulan yang diciptakan di Pondok Pesantren Darul Qolam sehingga mampu menjadi bekal untuk memajemen diri mengatur keuangan agar menjadi mahasiswa santri yang mandiri serta berkeilmuan yang islami. Berikut ini aktivitas unggulan Pondok Pesantren Darul Qolam:

#### *- Kajian Kaidah Fiqih Harian*

Jadi keseharian santri Darul Qolam tidak hanya diwajibkan untuk menghafalkan al-Qur'an saja. Namun juga mengkaji tafsir al-Qur'an dan mendalami kaidah-kaidah fiqih untuk bekal beraktivitas dan beribadah muamalah maupun ibadah kepada Allah. Salah satu yang penting ditekankan pula mengenai aturan untuk memperhatikan segala sikap untuk selalu berhati-hati terhadap barang halal maupun haram. Disini mempelajari dalil-dalil serta mengetahui janji dan ancaman Allah tentang perintahNya. Tentu berlaku pula pada cara mengelola keuangan kesehariannya.

#### *- Manajemen Keuangan*

Santri Pondok Pesantren Darul Qolam disini juga diterapkan cara manajemen pemenuhan kebutuhan dalam rangka mengatur keuangan harian mereka. Para santri tidak diperbolehkan untuk membeli kebutuhan kesehariannya di luar pondok pesantren. Segala kebutuhannya akan dipenuhi pondok. Mulai dari makan pagi, siang dan malam, akan disediakan oleh katering yang dikelola oleh pondok. Kebutuhan alat mandi dan keperluan lainnya semua dikelola pula oleh koperasi pondok yang sistemnya akan dicarikan barang untuk santri yang berkebutuhan. Sehingga mereka terbiasa untuk tidak membeli sesuatu yang bukan kebutuhan prioritas.

- *Latihan Bisnis Mandiri*

Di pondok ini para santri juga diberi pelatihan usaha dan dibiasakan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Dengan adanya pelatihan usaha ini bisa menjadi orang-orang mandiri dan berkarya. Mereka belajar untuk bertani atau bercocok tanam yang kemudian hasil bertani itu untuk dimasak dan dikonsumsi oleh para santri. Mereka juga belajar berternak kambing dan memelihara ikan yang kemudian dapat dijual di pasaran serta dijadikan sebagai lauk para santri. Sehingga disini memiliki sistem pangan dan ekonomi yang cukup kuat minimal sebagai bahan belajar para santri.

Dengan adanya beberapa aktivitas-aktivitas unggulan di Pondok Pesantren Darul Qolam dapat menjadi faktor pendukung menambah pengetahuan tentang cara mengelola keuangan sesuai tuntuan Islam, mengelola keuangan dan manajemen diri setiap harinya agar mendapat tata keuangan yang lebih baik. Dan dengan demikian memungkinkan mahasiswa santri ini lebih berpotensi untuk menerapkan sistem keuangan syariah dalam kelolanya.

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

Tingkat literasi keuangan syariah seseorang dapat dilihat dari seberapa jauh tingkat pengetahuan keuangan dasar syariah. Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa UIN Walisongo yang juga menjadi santri di Pondok Pesantren Darul Qolam Semarang, dengan memberikan instrument penelitian melalui penyebaran kuesioner kepada para mahasiswa santri tersebut. 3 instrumen pertanyaan yang harus mereka isi dalam angket penelitian tersebut untuk memperoleh analisa tingkat literasi serta minat menabung mahasiswa santri tersebut, 3 instrumen tersebut diantaranya mencakup tentang: Pengetahuan dasar keuangan syariah, sikap terhadap bank syariah, dan pertanyaan mengenai kepercayaan mereka terhadap bank syariah.

Pada bab ini akan digambarkan bagaimana data responden yang peneliti gunakan. Dengan uraian nama, jenis kelamin, jurusan, angkatan, semester dan NIM. Dan untuk melakukan penelitian metode kualitatif ini menggunakan pendekatan fenomenologis dengan mengumpulkan data responden menggunakan teknik *purposive sample* yang merupakan teknik dengan pertimbangan tertentu dalam memilih sampel/responden. Dalam pengambilan sampel sebagai objek, peneliti merujuk pada pedoman Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa jika terdapat subjek sebanyak kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua untuk dijadikan sampel penelitian, namun jika subjeknya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil beberapa untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Menurutnya, sampel ideal diambil antara 10-15% hingga 20-25% dari jumlah populasi yang ada, namun juga boleh lebih dari 25%.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, h.118.

## 1. Profil Responden

Dalam penelitian kali ini dilakukan pada mahasiswa UIN Walisongo santri Pondok Pesantren Darul Qolam Semarang dengan jumlah santri 59 orang. Dan peneliti menggunakan pedoman pengambilan sampel dari Suharsimi Arikunto dengan mengambil rata-rata jumlah ideal sampel antara 10-15% dan 20-25% atau dalam *purposive sample* dapat diambil minimal sepertiga objek penelitian dalam sebuah populasi yaitu dengan mengambil jumlah 20 sampel dari santri Pondok Pesantren Darul Qolam Semarang .

Table 3 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	6	30%
	Perempuan	14	70%
	Total	20	100%
Semester	2	3	15%
	4	7	35%
	6	3	15%
	8	7	35%
	Total	20	100%
Angkatan	2016	7	35%
	2017	3	15%
	2018	7	35%
	2019	3	15%
	Akidah Filasafat	1	5%
	Ilmu Falak	2	10%
	Huk. Ekonomi Syariah	3	15%
	Pend.Bahasa Arab	2	10%
	Ilmu al-Qur'an& Tafsir	3	15%

Jurusan	Kom.Penyiaran Islam	1	5%
	Tasawuf Psikoterapi	2	10%
	Pend.Agama Islam	2	10%
	Akuntansi Syariah	1	5%
	Pend.Matematika	1	5%
	Pend.Kimia	1	5%
	S1 Perbankan Syariah	1	5%
	Total	20	100%

Sumber: Data Primer dari kuesioner responden 9 Juni 2020

Berdasarkan tabel diatas .terhitung bahwa jumlah reponden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 6 orang atau 30% dan jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 14 orang atau 60%. Dengan demikian sebagian besar sampel dalam penelitian tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa UIN Walisongo santri Pondok Pesantren Darul Qolam rata-rata adalah responden perempuan.

Sesuai dengan tabel di atas kelompok responden semester 2 berjumlah 3 orang atau 15%, kemudian jumlah responden semester 4 ada 7 orang atau 35%, sedangkan jumlah reponden semester 6 berjumlah 3 orang atau 15% sementara untuk responden semester 8 berjumlah 7 orang atau 35%.

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden angkatan 2016 terdapat 7 orang atau 35%, responden angkatan 2017 berjumlah 3 orang atau 15%, responden angkatan 2018 berjumlah 7 orang atau 35% dan responden angkatan 2019 berjumlah 3 orang atau 15%.

Dari data yang disajikan dalam tabel tersebut, terdapat ragam variasi jurusan responden dalam penelitian kali ini diantaranya, terdapat responden dengan jurusan Akidah Filsafat berjumlah 1 orang atau 5%, Ilmu Falak terdapat 2 orang atau 10%, Hukum Ekonomi Syariah terdapat 3 orang atau 15%, Pendidikan Bahasa Arab terdapat 2 orang atau 10%, Ilmu al-Qur'an dan Tafsir terdapat 3 orang atau 15%, Komunikasi Penyiaran Islam terdapat 3

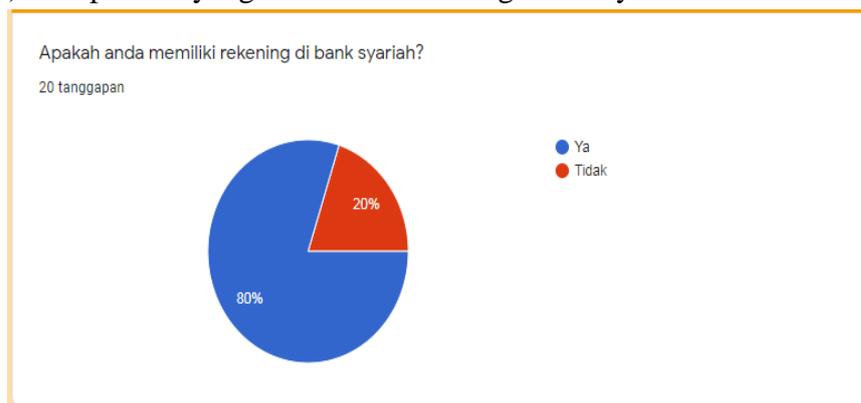
orang atau 15%, Tasawuf Psikoterapi terdapat 2 orang atau 10%, Pendidikan Agama Islam terdapat 2 orang atau 10%, Akuntansi Syariah terdapat 1 orang atau 5%, Pendidikan Matematika terdapat 1 orang atau 5%, Pendidikan Kimia terdapat 1 orang atau 5%, S1 Perbankan Syariah terdapat 1 orang atau 5%. Sehingga dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini dari berbagai jurusan di Universitas Islam Walisongo Semarang.

## 2. Hasil Penelitian Kuesioner

Hasil penyebaran angket penelitian tentang tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa UIN Walisongo santri Pondok Pesantren Darul Qolam pada 19 Juni 2020 terdapat beberapa indikator penilaian yaitu:

### a. Sikap Responden Terhadap Bank Syariah

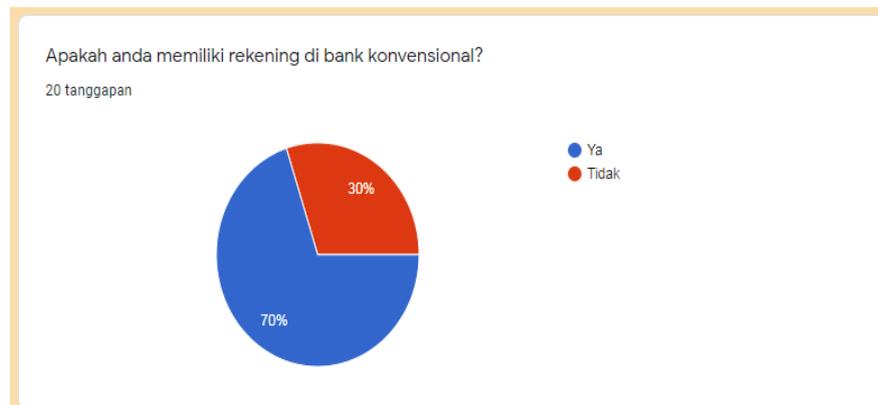
#### 1.) Responden yang Memiliki Rekening Bank Syariah



Gambar 2 Diagram Mahasiswa yang memiliki rekening Bank Syariah

Berdasarkan gambar diagram di atas merupakan hasil dari penyebaran kuesioner penelitian. Tanggapan dari 20 responden menyatakan bahwa 80% atau 16 responden memiliki rekening di bank syariah dan 20% atau 4 orang lainnya memiliki rekening di bank konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa UIN Walisongo santri Pondok Pesantren Darul Qolam sebagian besar memiliki rekening di bank syariah.

#### 2.) Responden yang Memiliki Rekening di Bank Konvensional



Gambar 3 Diagram Mahasiswa yang memiliki rekening Bank Konvensional

Dari gambar diagram tersebut diketahui bahwa tanggapan dari 20 responden tersebut menyatakan jumlah responden yang memiliki rekening di bank konvensional 70% atau 14 orang dan yang tidak memiliki rekening di bank konvensional ada 30% atau 6 orang dari total responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki rekening di bank konvensional.

Jika dilihat dari diagram gambar 2.1 dan 2.2 dapat kita simpulkan bahwa sebenarnya ada nilai hamper berimbang. 20 responden menyatakan 80% atau 16 orang memiliki rekening bank syariah, namun 70% atau 14 orang juga dari mereka memiliki rekening di bank konvensional. Akan tetapi jika dilihat lagi rata-rata terbesar dari mereka lebih banyak prosentase responden yang memiliki rekening di bank syariah.

### 3.) Ketertarikan Responden Menabung di Bank



Gambar 4 Ketertarikan Responden Menabung di Bank

Gambar diagram di atas mempresentasikan hasil tanggapan 20 responden mengenai ketertarikannya untuk menabung di bank syariah maupun di bank konvensional. Dari diagram tersebut terlihat bahwa 80% atau 16 responden lebih tertarik menabung di bank syariah, sementara 20% atau 4 orang lainnya lebih tertarik menabung di bank konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden lebih tertarik menabung di bank syariah.

#### 4.) Alasan Responden Memilih Bank

Dari hasil tanggapan responden tentang minatnya menabung diperoleh hasil besar sebagian memilih untuk menabung di bank syariah dengan pertimbangan dan alasan masing-masing. Berikut ini rekam dokumentasi jawaban tentang alasan 20 responden memilih menabung di bank tersebut:

- a.) Karena di Bank Syariah akadnya sesuai dengan prinsip Islam.
- b.) Biar sesuai dengan syariat
- c.) Karena Banknya lebih mudah ditemui dimana saja
- d.) Dengan akad yang jelas yang berada di awal
- e.) Karena memiliki embel-embel Syariah, yang pastinya dalam membuat kebijakan lebih mengacu pada ketentuan-ketentuan agama dibanding bank konvensional
- f.) Tidak ada bunga
- g.) Biaya adminnya lebih sedikit serta masih menjadikan hukum islam sebagai patokannya
- h.) Lebih mudah
- i.) Saya memiliki rek. BRI Syariah dan sampai saat ini pun saya lumayan bermanfaat menggunakannya, karena ketika saya tarik uang, transfer tdk dikenakan biaya meskipun ke bank lain juga tdk dikenai biaya. Setiap bulan pun saya tidak merasakan ada

potongan, karna hal itu sudah saya buktikan ketika saya cek saldo lewat M-Banking.

- j.) Sebab, Saya berpikir segala teknis pelaksanaan berdasar pada agama Islam
- k.) Karena Bank Syariah yang ada di daerah tempat tinggalku jauh dari rumah.
- l.) Karena potongan pajak yang diterapkan lebih murah, sehingga tidak memotong banyak isi tabungan
- m.) Karena mengikuti prinsip syariah, tidak mengandung bunga atau bahasa lainnya riba
- n.) Karena saya belum pernah menggunakan rekening Bank Syariah milik saya. Biasanya saya menggunakan rekening Bank Konvensional.
- o.) Cakupannya lebih luas
- p.) Sedikit lebih percaya
- q.) Non riba.
- r.) Karena lebih menjamin kehalalan dalam perputaran uang tersebut
- s.) Karena bank syari'ah mengedepankan kerjasama dan didasari dengan syariat Islam
- t.) Menggunakan Prinsip Syariah.

Dari hasil membaca rekaman dokumentasi jawaban 20 responden tersebut dapat diketahui bahwa minat mereka cukup antusias terhadap bank syariah dikarenakan adanya prinsip syariah yang diterapkan dalam operasional perbankan syariah. Akan tetapi ada 2 responden yang tidak berminat untuk memilih menabung di bank syariah dikarenakan tidak terjangkaunya kantor bank syariah sehingga menyulitkan nasabah untuk melakukan aktivitas transaksi keuangan, sementara satu lagi responden yang tidak berminat menggunakan bank syariah dikarenakan belum

pernah menggunakan dan belum adanya kepercayaan untuk menggunakan bank syariah.

## b. Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah

Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa UIN Walisongo santri Pondok Pesantren Darul Qolam, maka peneliti memberikan soal-soal dasar tentang perbankan syariah. Kemudian akan menghitung prosentase responden yang menjawab dengan benar dan mengambil rata-rata jawaban dari 20 responden tersebut untuk mendapat kesimpulan tingkat literasi mahasiswa santri tersebut. Berikut ini rekaman dokumentasi hasil menjawab soal keuangan dasar syariah:

### 1.) Soal Nomor 1



Gambar 5 Pengetahuan keuangan dasar syariah

Hasil dari jawaban 20 responden tersebut dalam menjawab pertanyaan nomor 1, 70% menjawab benar, dan 30% lainnya menjawab pertanyaan salah. Sehingga sebagian besar mereka dapat menjawab pertanyaan nomor 1 dengan benar.

### 2.) Soal Nomor 2



Gambar 6 Pemantau penerapan prinsip syariah

Berdasarkan diagram tersebut, diketahui bahwa jawaban soal nomor 2 dari 20 responden menyatakan 70% dari mereka memberi jawaban benar, sementara 30% lagi yang lain menjawab soal dengan salah. Dengan demikian sebagian besar responden memberikan jawaban benar untuk soal nomor 2.

### 3.) Soal Nomor 3



Gambar 7 produk yang ditawarkan perbankan syariah

Hasil jawaban dari responden menjawab soal nomor 3 adalah 45% dari mereka menjawab soal dengan benar, namun 55% lainnya menjawab pertanyaan dengan salah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mereka sebagian besar menjawab pertanyaan nomor 3 dengan salah.

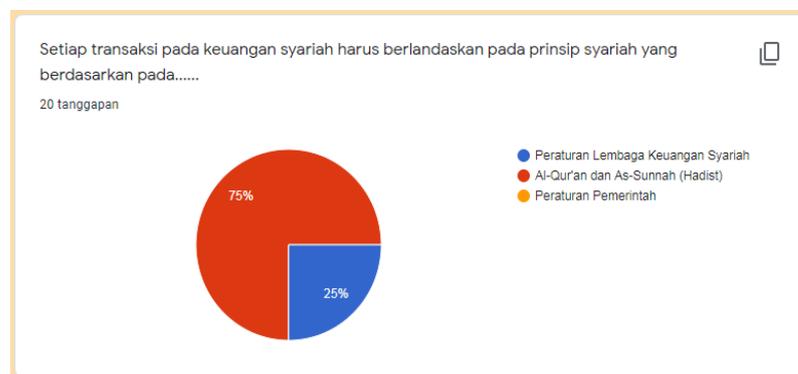
### 4.) Soal Nomor 4



Gambar 8 pengetahuan tentang kelebihan dana dari bank syariah

20 tanggapan yang diberikan responden dalam menjawab pertanyaan nomor 4, terdapat 75% responden menjawab pertanyaan dengan benar, dan 25% lainnya menjawab dengan salah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menjawab pertanyaan nomor 4 dengan benar.

#### 5.) Soal Nomor 5



Gambar 9 Landasan keuangan Syariah

Melihat hasil yang ditunjukkan dalam diagram di atas, bahwa 75% responden menjawab soal nomor 5 dengan benar dan 25% lainnya menjawabnya dengan salah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dapat menjawab soal nomor 5 dengan benar.

Melihat jumlah prosentase perolehan dari responden dalam menjawab soal-soal keuangan dasar syariah, dapat dibuat rata-rata

tingkat literasi keuangan syariah Mahasiswa UIN Walisongo Santri Pondok Pesantren Darul Qolam secara keseluruhan sebagai berikut:

No.	Keterangan	Menjawab Benar	Menjawab Salah
1.	Soal No.1	70%	30%
2.	Soal No.2	70%	30%
3.	Soal No.3	45%	55%
4.	Soal No.4	75%	25%
5.	Soal No.5	75%	25%
Rata-rata		67%	33%

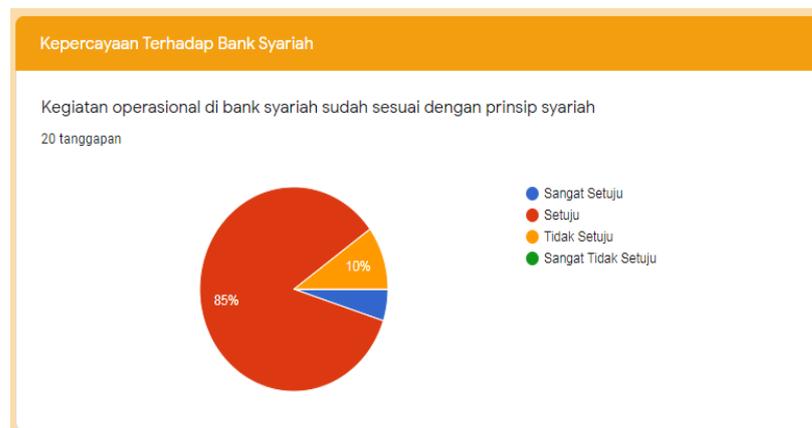
Table 4 Hasil Jawaban soal pengetahuan perbankan syariah

Sesuai dengan perolehan rata-rata keseluruhan dari total menjawab benar dan salah 5 soal dasar keuangan syariah, dinyatakan bahwa responden mahasiswa UIN Walisongo santri Pondok Pesantren Darul Qolam dinyatakan 67% menjawab soal dengan benar dan 33% lainnya menjawab dengan salah memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang **cukup baik**.

### c. Kepercayaan Terhadap Bank Syariah

Untuk mengetahui pula bagaimana tanggapan mahasiswa UIN Walisongo santri Pondok Pesantren Darul Qolam tentang sejauh mana kepercayaan mereka terhadap bank syariah memiliki keterkaitan dengan pengetahuan yang mereka dapatkan mengenai bank syariah, berikut ini 7 tanggapan mengenai bank syariah yang diberikan oleh 20 responden dengan menggunakan pilihan tanggapan berupa sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

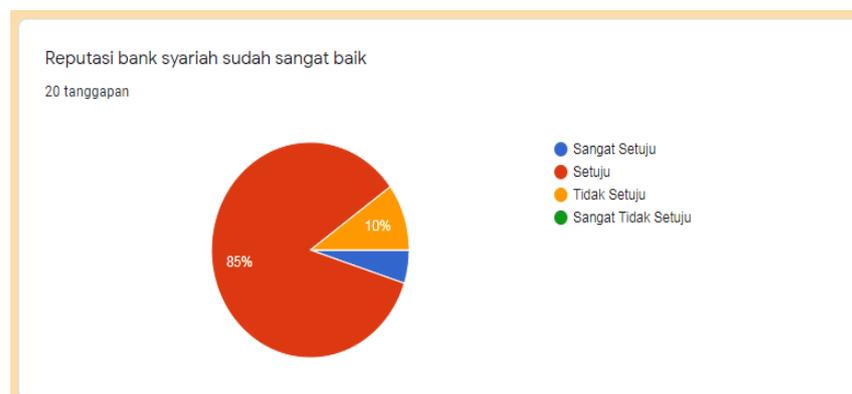
1.) Tanggapan 1: Mengenai kegiatan operasional perbankan syariah



Gambar 10 Diagram Kepercayaan Terhadap Bank Syariah

Sesuai dengan data yang disajikan dalam diagram tersebut dinyatakan bahwa dari 20 responden memberi tanggapan tentang kegiatan operasional bank syariah sudah sesuai prinsip syariah berjumlah 17 orang atau 85% dengan tanggapan setuju, kemudian yang memberi tanggapan sangat setuju 1 orang atau 5% dan yang memberi tanggapan tidak setuju berjumlah 2 orang atau 10%. Dapat disimpulkan bahwa 18 responden atau 90% sepakat bahwa bank syariah sudah menjalankan aktivitas operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah. Sementara 2 orang atau 10% menyatakan bahwa tidak memiliki kepercayaan tentang operasional bank syariah.

## 2.) Tanggapan 2: Reputasi bank syariah sudah sangat baik.



Gambar 11 Diagram Reputasi Bank Syariah

Dari diagram tersebut tampak bahwa dari 20 responden memberi tanggapan tentang reputasi bank syariah yang sudah baik

dengan jumlah tanggapan setuju 17 orang atau 85%, kemudian yang memberi tanggapan sangat setuju berjumlah 1 orang atau 5% sementara ada 2 orang atau 10% yang memberi tanggapan tidak setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebesar 90% dari mereka menyatakan bahwa reputasi bank syariah sudah baik. Namun masih ada 2 orang yang menilai bahwa reputasi bank syariah belum baik.

Selaras dengan pernyataan tanggapan yang pertama bahwa terdapat 2 responden yang menyatakan bahwa operasional bank syariah belum sesuai dengan prinsip syariah, mereka juga menyatakan bahwa reputasi bank syariah belum baik.

### 3.) Tanggapan 3: Fasilitas di bank syariah memadahi, lengkap dan menarik hati



Gambar 12 Diagram Tanggapan Fasilitas Bank Syariah

Diagram diatas menggambarkan ketertarikan responden terhadap fasilitas yang diberikan oleh bank syariah. Dari 20 responden, terdapat 15 orang atau 75% setuju bahwa fasilitas di bank syariah sudah memadahi, lengkap serta menarik hati nasabah. Namun terdapat 5 orang atau 25% dari mereka menyatakan sebaliknya. Itu artinya sebagian besar responden memberi tanggapan bahwa bank syariah sudah memberi fasilitas baik. Akan tetapi sebagian lagi yang lain menanggapi belum adanya kepercayaan

tentang fasilitas bank syariah yang memadai, lengkap maupun menarik hati.

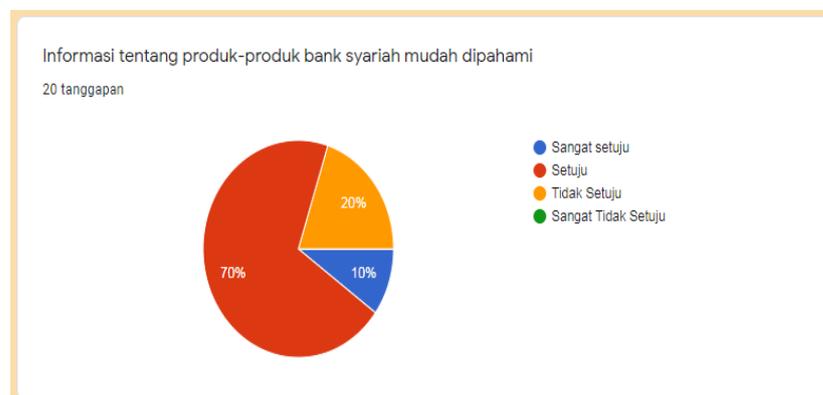
#### 4.) Tanggapan 4: Pelayanan di bank syariah sangat baik dan ramah



Gambar 13 Diagram Tanggapan Pelayanan Bank Syariah

Dapat diketahui dari diagram diatas bahwa 20 responden memberikan tanggapan tentang pelayanan di bank syariah yang ramah dan baik dinyatakan bahwa terdapat 17 orang atau 85% yang setuju tentang pelayanan di bank syariah baik dan ramah, bahkan 3 diantara yang lain atau 15% dari mereka mengatakan sangat setuju jika bank syariah memberikan pelayanan sangat baik dan ramah. Itu artinya seluruh responden memberi kesan positif terhadap pelayanan yang bank syariah berikan.

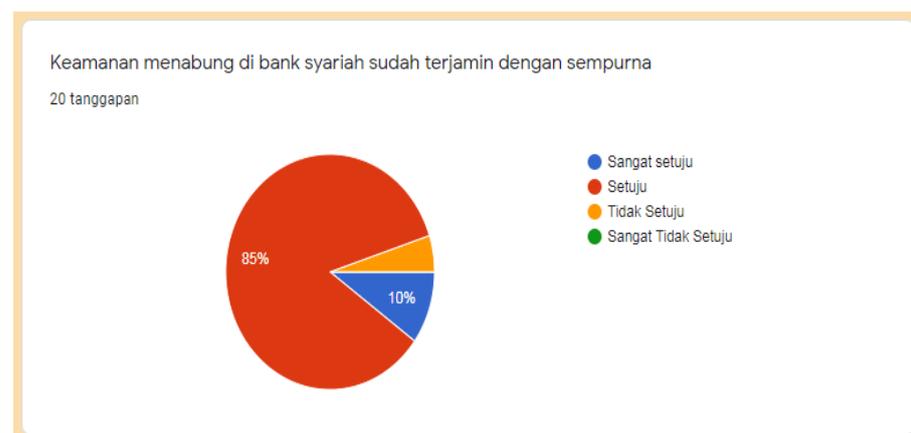
#### 5.) Tanggapan 5: Produk-produk bank syariah mudah untuk dipahami



Gambar 14 Diagram Tanggapan Informasi Produk

Jika dilihat dari diagram tersebut, 20 responden memberi tanggapan tentang produk-produk bank syariah .yang mudah dipahami terdapat 17 orang atau 75% yang setuju bahwa produk-produk bank syariah mudah dipahami, lalu ada 2 orang atau 10% yang sangat setuju, namun terdapat 4 orang atau 20% menyatakan tidak setuju jika produk-produk bank syariah mudah untuk dipahami. Itu artinya sebagian besar yaitu 80% dari mereka faham tentang produk-produk bank syariah. Sementara 20% lain masih kesulitan memahami produk-produk di bank syariah.

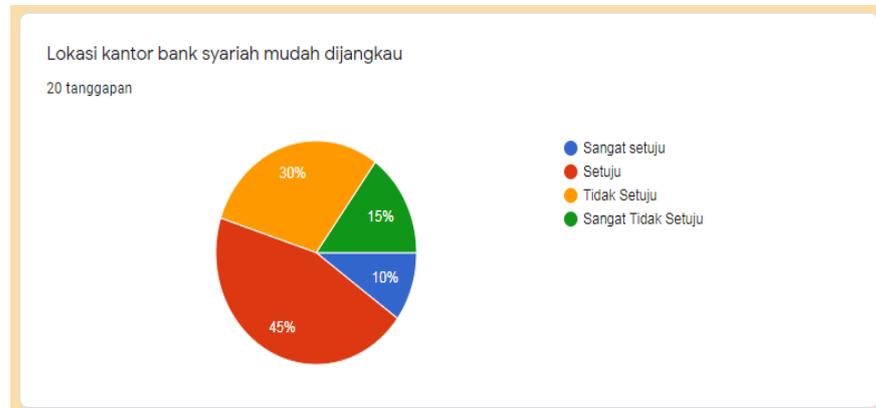
6.) Tanggapan 6: Keamanan menabung di bank syariah sudah terjamin secara sempurna



Gambar 15 Diagram Tanggapan Keamanan Menabung di Bank Syariah

Sesuai dengan diagram diatas dapat kita lihat bahwa dari 20 responden memberi tanggapan mengenai keamanan menabung di bank syariah terjamin sempurna dengan jumlah tanggapan setuju sebanyak 17 orang atau 85%, kemudian 2 orang menyatakan sangat setuju , dan 1 orang atau 5% yang menanggapi tidak setuju jika menabung di bank syariah terjamin keamanannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki kepercayaan bahwa menabung di bank syariah terjamin keamanannya.

### 7.) Tanggapan 7: Lokasi bank syariah yang mudah dijangkau



Gambar 16 Diagram Keterjangkauan Lokasi Kantor

Gambar diagram tersebut menunjukkan tanggapan 20 responden terhadap terjangkaunya lokasi kantor bank syariah di lingkungan mereka. Terdapat 9 orang atau 45% yang menyatakan bahwa setuju jika lokasi bank syariah terjangkau, ada 2 orang atau 10% menyatakan sangat setuju, kemudian terdapat 6 orang atau 30% dari mereka menyatakan tidak setuju bahkan terdapat 3 orang atau 15% menyatakan jika lokasi bank syariah tidak mudah dijangkau. Sehingga meski lebih banyak responden yang menyatakan sepakat tentang lokasi bank syariah yang terjangkau, namun besar juga prosentase responden yang menyatakan masih sulitnya menjangkau kantor bank syariah di lokasi mereka.

### 3. Hasil Wawancara

#### a. Informan 1 (Lia Puji Lestari)

Wawancara pertama dilakukan dengan santri semester 4 prodi Tasawuf Psikoterapi bernama Lia Puji Lestari. Diambil berdasarkan lembar Kuesioner dan hasil wawancara. Lia merupakan nasabah bank syariah. Dia hanya memiliki rekening di bank syariah.

Bank syariah kini mulai *branding* bahkan fitur yang disediakan oleh bank syariah kini sudah mulai variatif. Menurutnya menabung di bank syariah bisa memperoleh banyak manfaat.

“Saya lebih tertarik menabung di bank syariah karena mudahnya transaksi. Saya lebih tenang menggunakan layanan bank syariah karena lebih aman apalagi diawasi oleh lembaga sendiri yang bernama Dewan Pengawas syariah, jadi saya tidak perlu khawatir. Selain itu, saya juga memperoleh kemudahan transaksi dengan adanya layanan mobile banking yang menyediakan berbagai macam pelayanan transaksi mulai dari pembayaran pendidikan, penjualan pulsa untuk bisnis dan transaksi keuangan lainnya yang masih banyak lagi, penggunaannya cukup fleksibel. Ternyata manfaat dari mobile bankingnya bukan hanya untuk transaksi transfer secara umum ke rekening saja”

Menurut informan sudah mantap menggunakan layanan di bank syariah karena sudah terjamin kesyariahannya dan pelayanannya yang ramah. Sehingga sampai saat ini Lia masih mempertahankan untuk tetap menabung di bank syariah.

“Yang saya ketahui bank syariah operasionalnya berpedoman pada al-Qur’an maupun Hadist, jadi saya tak perlu ragu lagi untuk menabung disana karena terhindar dari bunga atau riba bank. Ini yang membuat berbeda antara bank syariah dan bank konvensional. Saya juga lebih nyaman memperoleh pelayanan dari bank syariah yang sangat ramah dan sangat islami dalam proses melayani nasabah, bukan hanya dari penampilannya namun dari cara menyambut, memberi arahan dan lainnya.”

Namun ada sedikit kelemahan tentang bank syariah yang diungkapkan oleh Lia yakni masih sulitnya menemui kantor bank maupun ATM Bank Syariah.

“Saya nyaman dengan fasilitas yang disediakan oleh bank syariah yang saya gunakan. Namun sayang sekali terkadang saya menemui kendala ketika saya ingin melakukan penarikan tunai saya kesulitan untuk mencari ATM bank syariah. Ketika saya ingin menabung saat saya berada di tempat lain saya juga jarang dapat menemui kantor bank syariah yang ingin saya tuju.”

Meski segala fitur dan pelayanan di bank syariah sudah baik dan bersaing dengan bank konvensional, namun layanan secara langsung masih dibutuhkan seperti transaksi setor tunai di kantor bank syariah atau pelayanan peminjaman dan kerjasama lainnya.

Bahkan masih minimnya ATM juga menjadi kendala masyarakat ketika ingin melakukan pengambilan tunai.

**b. Informan 2 (Lina Zuliani)**

Wawancara kedua dilakukan dengan Lina Zuliani mahasiswa santri semester 8 prodi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Diambil berdasarkan koesioner dan hasil wawancara. Lina memiliki rekening di bank syariah namun juga memiliki rekening di bank konvensional.

Menurut Lina bank syariah merupakan bank yang sesuai dengan aturan agama Islam. Sehingga menjadi rekomendasi untuk dapat melakukan transaksi di bank syariah.

“Saya tertarik memiliki rekening di bank syariah karena sudah jelas dan tegas bahwa bank syariah operasionalnya mengikuti prinsip syariah sehingga tidak terdapat bunga atau riba tentunya.”

Meski memiliki ketertarikan terhadap bank syariah, namun Lina juga memiliki rekening di bank konvensional juga karena masih ada kekurangan fasilitas yang memadai, layanan serta lokasi yang sulit dijangkau dan masih banyak istilah-istilah perbankan yang belum terlalu dipahami.

“Ya saya memang memiliki rekening bank syariah, tertarik juga karena di bank syariah terjamin terhindar dari riba. Namun saya juga menggunakan layanan di bank konvensional karena masih minim sekali fasilitas yang disediakan oleh bank syariah. Saya ingin melakukan transaksi setor tunai tidak mudah saya menemui kantor bank syariah ataupun ATM bank syariah di setiap tempat. Bukan hanya fasilitas yang minim saja, namun terkadang saya juga tidak terlalu faham secara menyeluruh mengenai istilah-istilah di bank syariah. Sehingga ketika saya menemui istilah tersebut terasa asing.”

Sistem operasional di bank syariah berbeda dengan penerapan operasional di bank konvensional. Namun realitanya, fasilitas yang dapat dengan mudah ditemui bisa menjadi ketertarikan tersendiri oleh orang-orang tertentu. Seperti Lina yang memiliki rekening bank

syariah namun juga memiliki rekening bank konvensional. Dia lebih sering menggunakan layanan di bank konvensional.

“Keyakinan saya sebetulnya lebih nyaman menabung di bank syariah dan muncul sejak di perkuliahan, karena sudah pasti kesyariahannya. Namun saya membutuhkan layanan yang mudah dijangkau. Ketika saya ingin menyimpan uang, atau saya membutuhkan uang mendadak, maka tentu saya membutuhkan ATM atau bank yang mudah saya temui dimanapun saya berada. Rekening di bank syariah syariah tetap aktif namun hanya saya gunakan untuk kondisi-kondisi tertentu saja. Namun untuk kegiatan transaksi saya lebih sering menggunakan layanan di bank konvensional. Dan saya aktif menggunakannya sudah sejak 3 setengah tahun yang lalu.”

Fasilitas yang mudah dijangkau menjadi hal paling prioritas untuk menarik minat memudahkan mereka dalam melakukan transaksi. Dengan demikian minat masyarakat akan lebih besar ketika layanan untuk keuangan mudah didapatkan. Istilah-istilah asing dalam bank syariah juga sangat perlu disampaikan dengan baik sehingga para nasabah dapat mengetahui dengan jelas dan memiliki pengetahuan maupun keyakinan yang lebih untuk menggunakan produk-produk di bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 informan tersebut disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa UIN Walisongo santri Pondok Pesantren Darul Qolam cukup baik (*sufficient literate*) atau cukup baik. Mahasiswa santri mengetahui pengetahuan dasar tentang bank syariah namun belum secara menyeluruh mengenai istilah-istilahnya. Didukung dengan banyaknya subjek yang memiliki rekening di bank syariah namun minatnya juga belum secara sempurna.

## **B. Pembahasan**

Sesuai dengan judul penelitian ini mengenai analisis literasi keuangan syariah dalam keputusan menabung mahasiswa UIN Walisongo santri Pondok Pesantren Darul Qolam Semarang bahwa dalam penelitian ini

bermaksud untuk menggali seberapa besar tingkat literasi keuang syariah mahasiswa santri tersebut dan bagaimana gambaran minat menabung mereka di bank syariah.

Sebagaimana hasil dari olah data responden bahwa dapat dianalisis mengenai pokok pembahasn permasalahan tersebut sebagai berikut:

### **1. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah**

Menurut Hidajat dan Hamdani (2016) literasi keuangan syariah adalah pengetahuan tentang keuangan islam yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam keuangan seseorang. Literasi keuangan syariah menggunakan instrumen yang berbeda dengan literasi keuangan di konvensional. Karena komponen penilaian yang digunakan dalam literasi keuangan konvensional tidak menggunakan pengetahuan keuangan islam. Dalam keuangan islam memiliki beberapa prinsip yaitu keyakinan pada tuntunan ilahi, larangan riba, tidak melakukan investasi haram, tidak adanya *gharar* (ketidakpastian), larangan *maysir* (judi) dan berbagi resiko dan pembiayaan pada aset riil.

Sementara OECD-INFE menyampaikan bahwa melek keuangan (*financial literacy*) merupakan suatu kombinasi antara kesadaran, pengetahuan, sikap dan tingah laku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan-keputusan keuangan hingga akhirnya dapat mencapai suatu kesejahteraan individu tersebut.<sup>66</sup> Jadi dapat diartikan bahwa literasi keuangan dapat mengubah cara berpikir seseorang dan cara berpikir seseorang dapat mempengaruhi sikap serta tingkah laku seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan.

Untuk mendapat hasil tentang seberapa jauh tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa santri, peneliti melakukan survei dengan media kuesioner terkait pengetahuan dasar responden tersebut. Pengetahuan dasar keuangan syariah disini maksudnya adalah tentang

---

<sup>66</sup> Rahmawati Deylla Handida, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta", Skripsi Sarjana Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019, h. 40-41.

literasi dasar bank syariah. Untuk meneliti seberapa jauh tingkat literasi perbankan syariah mahasiswa UIN Walisongo santri Pondok Pesantren Darul Qolam.

Dan diperoleh hasil dari kuesioner bahwa pengetahuan perbankan syariah mereka mencapai rata-rata 67% yang mengartikan tingkat literasi keuangan syariah mereka *sufficient literate* atau dinyatakan dalam tingkatan rata-rata. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian dapat menjawab pertanyaan tentang pengetahuan dasar mahasiswa UIN Walisongo santri Pondok Pesantren Darul Qolam tetapi beberapa diantara mereka belum mengetahui secara menyeluruh mengenai istilah-istilah yang ada di bank syariah. Dan sebagian besar dari mereka juga memiliki rekening bank syariah.

Sesuai yang OJK tetapkan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dikatakan *sufficient literate*. Pada tahapan ini seseorang memiliki pengetahuan serta keyakinan tentang lembaga keuangan beserta jasa dan produk keuangan, termasuk fitur, manfaat dan resiko terkait produk dan jasa keuangan. Sebagian responden bukan bisa menjawab pengetahuan dasar keuangan syariah dengan cukup, namun juga 80% dari mereka menerapkan penggunaan rekening di bank syariah.

Dalam penerapan sistem operasionalnya, bank syariah tentu berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah dengan adanya larangan bunga atau riba. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mereka yakin bahwa bank syariah telah sesuai dengan prinsip syariah. Bahkan dari hasil kuesioner yang disebar ke 20 subjek penelitian, sebanyak 85% setuju tentang kesyariahan bank syariah.

## **2. Analisis Gambaran Minat Menabung**

Minat merupakan suatu keinginan yang timbul dari diri individu tanpa adanya paksaan dari orang lain untuk mencapai suatu tujuan

tertentu. Menurut Pandji, minat adalah ketertarikan pada suatu objek atau aktivitas tertentu tanpa ada seseorang yang menyuruh lahir dari keinginan hati sendiri. Jika dalam pembahasan kali ini maka minat dapat diartikan ketertarikan mengambil keputusan untuk menggunakan suatu produk atau jasa tertentu.<sup>67</sup>

Secara umum teori minat dapat disebut juga sebagai preferensi. preferensi diartikan sebagai pilihan suka maupun tidak suka seseorang terhadap suatu produk maupun jasa yang digunakan. Preferensi mahasiswa santri dalam menabung di bank syariah pun dipengaruhi oleh adanya minat, religuitas, tingkat kepercayaan, motif ekonomi, pelayanan serta pengetahuan mahasiswa santri itu tetang bank syariah.<sup>68</sup>

Penelitian Mursyid (2011) dan Masruroh (2015) tentang prefensi menabung di bank syariah menyebutkan hasil yang berbeda. Penelitian Mursyid mengatakan bahwa religuitas berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi preferensi menabung di bank syariah, sementara penghasilan menjadi pengaruh signifikan jika dimoderasi dengan variabel religuisitas juga. Sementara penelitian Lestari (2015) menyatakan bahwa kepercayaan menjadi preferensi seseorang untuk menabung di bank syariah. Menurutnya pengaruh kualitas pelayanan terhadap prefereni utama menabung di bank syariah adalah kemudahan fasilitas.<sup>69</sup>

Menurut Sutisna (2013) dalam bukunya yang berjudul Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran, menjelaskan bahwa pengambilan keputusan konsumen dalam memilih produk diawali dari adanya kesadaran atas pemenuhan kebutuhan ataupun keinginan yang disebut sebagai *problem recognition*. Setelah konsumen memperoleh informasi-informasi lalu mereka membuat alternatif-alternatif yang tersedia.

---

<sup>67</sup> Tri Astuti, "Pengaruh Nasabah Tentang Tingkat Suku Bunga, Promosi dan Pelayanan Terhadap Minat Menabung Nasabah", Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

<sup>68</sup> Maratussoleha, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Mahasiswa Santri Pondok Pesantren Nurul Hakim Menabung di Bank Syariah", Skripsi Sarjana Ekonomi, UIN Mataram, 2019, h.4.

<sup>69</sup> Faishol Luthfi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Menabung Mahasiswa Santri di Perbankan Syariah", skripsi S1 Ekonomi, UNDIP Semarang, 2016, h,5-6.

Dalam jurnal Kuat Ismanto menyampaikan banyak faktor yang mempengaruhi seseorang berhubungan dengan bank syariah. Menurut Weill (2011) bahwa bank syariah memperoleh keuntungan melalui prinsip syariah yang bersumber dari nasabah muslim. Hal yang juga mendukung disampaikan oleh Metwally (1996) bahwa religuitas menjadi faktor utama seseorang memilih menggunakan bank syariah. Sementara Rahmawaty (2014) menyatakan bahwa persepsi seseorang terhadap produk tidak memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Lalu menurut Sumantri (2014) bahwa kualitas pelayanan menjadi faktor penentu minat nasabah menggunakan layanan bank syariah.<sup>70</sup>

Dalam sistemnya, bank syariah tidak memperkenankan adanya riba atau sesuatu yang tidak jelas yang dapat menyebabkan kerugian bagi siapapun. Tentu dalam pelaksanaan operasionalnya bank syariah dan bank konvensional berbeda karena bank syariah diawasi setiap aktivitasnya oleh Dewan Pengawas Syariah.

Merujuk pula pada pembahasan hasil penelitian yang peneliti jabarkan di atas. Sikap responden terhadap bank syariah memberikan pembahasan menarik untuk dikaji agar mengetahui bagaimana minat mereka terhadap bank syariah. Setelah dihitung ternyata terdapat jumlah yang hampir sama rata keputusan responden dalam menggunakan rekening di bank syariah atau mengambil keputusan untuk menggunakan rekening di bank konvensional.

Terdapat 80% responden yang memiliki rekening di bank syariah serta 70% responden juga memiliki rekening di bank konvensional. Angka ini cukup menjadi perbandingan yang cukup besar. Walaupun masih lebih besar responden yang memiliki rekening di bank syariah, namun angka 70% responden yang memiliki rekening di bank konvensional juga mengimplementasikan adanya ketertarikan responden

---

<sup>70</sup> Kuat Ismanto, "Literasi Masyarakat dan Dampaknya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah", Jurnal Ilmiah: HUMAN FALAH, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2018.

yang cukup besar. Indikasi ini sangat tampak bahwa sebagian besar mereka memiliki 2 jenis rekening yaitu bank syariah serta bank konvensional. Terlepas rekening bank manakah yang lebih aktif mereka gunakan.

Namun demikian, peneliti menemukan hasil untuk memberikan asumsi penguat mengenai sikap responden terhadap bank syariah maupun bank konvensional. Peneliti membuat pertanyaan mengenai minat mereka tentang pilihan untuk menabung. Dan sebagian besar mereka, terhitung sekitar 90% responden beranggapan positif memiliki minat untuk memilih bank syariah untuk menabung. Hanya 2 saja yang tidak tertarik menabung di bank syariah karena alasan lokasi yang kurang terjangkau dan kurangnya pengetahuan mereka tentang bank syariah.

Maka secara garis besar dapat disimpulkan dari pengambilan sikap Mahasiswa UIN Walisongo santri Pondok Pesantren Darul Qolam sebagian besar mereka memiliki tanggapan positif terhadap bank syariah dan lebih memilih bank syariah untuk menabung.

Keyakinan nasabah terhadap bank syariah menjadi perhatian penting untuk mencapai reputasi baik serta berpengaruh banyak untuk perkembangan suatu bank. Penelitian kali ini tidak luput untuk menyertakan pertanyaan tanggapan responden untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepercayaan mereka terhadap bank syariah.

Untuk menilai keyakinan nasabah dalam memilih bank syariah peneliti coba ambil tanggapan mengenai kesepakatan mereka tentang kesyariahan perbankan syariah. Ternyata dari 20 responden tersebut memberi respon positif sebanyak 90%. Selaras juga dengan reputasi dari bank syariah. 90% dari mereka menyatakan bahwa reputasi bank syariah sudah baik. Ini artinya kepercayaan mahasiswa UIN Walisongo santri Pondok Pesantren Darul Qolam dinyatakan sangat besar terhadap prinsip syariah dan reputasi bank syariah.

Tanggapan lain yang peneliti coba ambil adalah mengenai fasilitas yang bank syariah berikan. Ini menjadi tolok ukur sejauh mana usaha bank syariah memberikan sarana maupun prasarana terhadap nasabah. Dari hasil tanggapan responden, peneliti temukan 75% telah puas terhadap fasilitas yang bank syariah berikan sudah cukup menarik hati mereka. Namun masih ada 25% lain yang belum merasakan ketertarikan ataupun kurang lengkapnya fasilitas yang disajikan bank syariah.

Mengenai tanggapan responden tentang pelayanan di bank syariah juga sangat memuaskan. Karena 100% responden menyatakan kesan positif terhadap pelayanan dari bank syariah. Sehingga hal ini mampu memberikan kenyamanan mereka untuk menabung di bank syariah. Tentu hal ini selaras pula dengan tanggapan mereka tentang kesyariahan dan reputasi bank syariah.

Tanggapan para responden tentang produk-produk bank syariah juga memberi kesan positif. Ini menjadi tanda bahwa sebagian besar mereka faham tentang istilah-istilah yang ada dalam perbankan syariah. Ada factor yang memberikan pengetahuan yang cukup terhadap bank syariah yaitu adanya edukasi tentang keuangan syariah yang mereka dapatkan dari proses belajar mata kuliah pokok mengenai muamalah. Serta adanya tambahan pengetahuan tentang keuangan syariah yang mereka pelajari dari proses belajar di pondok pesantren.

Penelitian tentang minat mahasiswa dalam menabung di bank syariah juga pernah dilakukan pada mahasiswa IPB. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan ada beberapa preferensi mahasiswa terhadap bank syariah diantaranya:

- d. Bank syariah belum terlalu memberikan kemudahan seperti halnya fasilitas ATM syariah bergabung dengan Kartu Tanda Mahasiswa.
- e. Mesin ATM dan kantor bank syariah yang sulit untuk ditemukan sehingga mempersulit transaksi.
- f. Banyak istilah-istilah di bank syariah yang tidak diketahui secara familiar oleh para mahasiswa.

Kurangnya informasi yang jelas akibat dari minimnya sosialisasi dan penyampaian informasi mengenai produk bank syariah sehingga belum memperoleh kepercayaan lebih dari mahasiswa.<sup>71</sup>

Hasil wawancara dengan 2 informan juga dapat menggali lebih dalam mengenai minat mahasiswa santri untuk menabung di bank syariah. Mereka memiliki ketertarikan terhadap sistem bank syariah yang anti riba namun banyak juga yang masih mengeluhkan terkait layanan, fasilitas, lokasi yang kurang mudah dijangkau dan masih banyak yang belum memahami dengan istilah-istilah asing yang ada di bank syariah.

Untuk bagian tanggapan yang terakhir menjadi catatan inti dalam penelitian kali ini. Ditemukan jumlah yang besar tentang tanggapan responden yang menyatakan bahwa lokasi bank syariah masih sulit untuk dijangkau. Sebagian besar mereka sulit menemukan kantor-kantor bank syariah sehingga membuat mereka kesulitan ingin melakukan transaksi di bank syariah.

Dengan demikian bahwa analisis minat menabung mahasiswa UIN Walisongo santri Pondok Pesantren Darul Qolam memiliki ketertarikan yang cukup besar dilihat dari jumlah pemilik rekening di bank syariah lebih banyak daripada rekening di bank konvensional.

---

<sup>71</sup> Dr Sri Mulatsih dan Lieke Khairina Mukti, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preferensi Mahasiswa Terhadap Tabungan Syariah*, Karya Ilmiah, dalam <https://www.republika.go.id/berita/n7rks85/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-preferensi-mahasiswa-terhadap-tabungan-syariah>, diakses pada 4 Juni 2020

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian pada bab IV dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah dalam keputusan menabung mahasiswa UIN Walisongo santri Pondok Pesantren Darul Qolam bahwa mereka memiliki tingkat literasi yang cukup baik atau rata-rata (*sufficient literate*). Sebagian dari mereka mengetahui tentang pengetahuan dasar bank syariah namun sebagian lainnya belum mengetahui secara menyeluruh mengenai istilah-istilah di bank syariah. Sebagian besar mereka dapat menjawab pertanyaan dasar dengan besar namun beberapa yang lain masih belum tepat dalam menjawab tentang istilah-istilah bank syariah.

Sedangkan gambaran minat mahasiswa UIN Walisongo santri Pondok Pesantren Darul Qolam terhadap bank syariah juga besar. 90% dari mereka memiliki rekening di bank syariah, namun 80% dari mereka juga memiliki rekening di bank konvensional. Akan tetapi, ketika diminta untuk memilih secara tegas, 80% dari mereka lebih memilih untuk menggunakan produk dan jasa di bank syariah karena prinsip syariah tanpa bunga yang diterapkan oleh bank syariah.

Penerapan prinsip syariah menjadi minat besar bagi para nasabah untuk menabung di bank syariah. Namun realitanya banyak nasabah yang masih kesulitan menjangkau fasilitas dan lokasi bank syariah dan membuat mereka mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan keuangannya dengan menggunakan layanan bank konvensional. Sehingga kepuasan nasabah tentang layanan menjadi prioritas. Pengetahuan tentang istilah-istilah bank syariah juga menjadi hal yang perlu ditingkatkan. Agar nasabah memiliki minat yang sempurna terhadap bank syariah.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian, mengolah hasil penelitian dan menjabarkan seluruh tanggapan responden, pada akhirnya peneliti dapat menemukan saran-saran baik yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi khususnya bagi bank syariah, yaitu:

1. Kurangnya penambahan kantor bank syariah menjadi hambatan tersendiri bagi para nasabah bank syariah. Jika kita lihat antusias mereka sangat besar merespon positif keberadaan bank syariah, namun lokasi yang tidak terjangkau membuat mereka kesulitan melakukan transaksi. Maka harapannya kantor bank syariah dapat bertambah banyak terutama di lokasi-lokasi strategis.
2. Minimnya edukasi dari perbankan syariah menjadi kendala untuk memahami berbagai istilah-istilah asing yang terdapat di bank syariah. Maka untuk bank syariah lebih sering lagi melakukan pendekatan kepada masyarakat mengenalkan produk mereka dengan bahasa istilah yang mudah untuk dipahami kalangan umum.
3. Keluhan mengenai fasilitas juga terdapat di sebagian nasabah bahwa mereka membutuhkan varian pelayanan yang cukup beragam demi terpenuhinya kebutuhan mereka dalam aktivitas keuangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Ahmad. *Peran Mahasiswa dalam Strategi Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Syariah*. dalam <http://www.m.halloriau.com/read-115517-2019-06-14-peran-mahasiswa-dalam-strategi-pembangunan-ekonomi-dan-keuangan-syariah.html>. diakses pada 4 Juni 2020
- Agustianto. “*Membangun Literasi Keuangan Syariah*”. bag 2. dalam <http://www.agustiantocentre.com/?p=1674>. diakses 2 Juni 2020.
- Al Arif dan M. Nur Rianto. *Lembaga Keuangan Syariah suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung. CV Pustaka Setia. 2012
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006
- Assauri Sofyan. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani. 2001
- Astuti Tri. “*Pengaruh Nasabah Tentang Tingkat Suku Bunga, Promosi dan Pelayanan Terhadap Minat Menabung Nasabah*”. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.
- Bambang Agus Pramuka. Siti Maghfiroh dan Sugiarto. “*Literasi Keuangan Pengelola Koperasi Pondok Pesantren di Kabupaten Banyumas*”. Purwokerto. 2017
- Buku Pedoman Skripsi. *Metode Penelitian Kualitatif*. S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang. 2019
- Cahyanti Debi Hana. “*Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Masyarakat, Keterjangkauan Akses Layanan Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Yogyakarta)*”. 2018
- Carlos Roy Fajarta. “*Ini Lima Strategi OJK Kembangkan Perbankan Syariah*”. dalam <http://www.amp.beritasatu.com/ekonomi/ekonomi/323830-ini-lima-strategi-ojk-kembangkan-perbankan-syariah>. diakses 1 Juni 2020.
- Chen dan Volpe. *Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student*. 1998
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung. 2005

- Devie Kania. *Nasabah Bank Syariah 18.75 persen dari Total Konvensional*. dalam <http://www.beritasatu.com/ekonomi/306719-nasabah-bank-syariah-1875-persen-dari-total-konvensional.html>. diakses pada 4 Juni 2019
- Dr Sri Mulatsih dan Lieke Khairina Mukti. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preferensi Mahasiswa Terhadap Tabungan Syariah*. Karya Ilmiah. dalam <https://www.republika.go.id/berita/n7rks85/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-preferensi-mahasiswa-terhadap-tabungan-syariah>. diakses pada 4 Juni 2020
- Eliza. “*Literasi Keuangan Islam dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*”. Valid Jurnal Ilmiah. 20.
- Fajriah Lily Rusna. “*Ini Jurus BI Agar Pangsa Pasar Perbankan Syariah RI Meningkatkan*”. dalam <http://ekbis.sindonews.com/read/1255600/ini-jurus-bi-agar-pangsa-perbankan-syariah-meningkat>. diakses 15 Januari 2020.
- Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi . “*Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*”. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. 2015
- Haiyang Chen dan Ronald P. Volpe. “*An Analysis of Personal Literacy Among College Student*”. Financial Service Review: ISSN : 1057-0810. JAI Press Inc. 1998.
- Hakim Muhammad Arief Rachman. *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Membuka Rekening Bank Syariah*. Jurnal Ilmiah. 2020
- Hasan Nurul Ichsan. *Perbankan Syariah (Sebuah Pengantar)*. Ciputat: GP Press Group. 2014.
- <http://febi.walisongo.qc.id/berita/berita-fakultas/rektor-uin-walisongo-resmikan-mushola-baru-fakultas-ekonomi-dan-bisnis-islam/>. diakses pada 8 Juni 2020.
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Universitas\\_Islam\\_Negeri\\_Walisongo](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Universitas_Islam_Negeri_Walisongo). diakses pada 5 Juni 2020.
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Universitas\\_Islam\\_Negeri\\_Walisongo](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Universitas_Islam_Negeri_Walisongo). diakses pada 5 Juni 2020.
- [https://walisongo.ac.id/?page\\_id=4370&lang=id](https://walisongo.ac.id/?page_id=4370&lang=id). diakses pada 5 Juni 2020.

- [https://walisongo.ac.id/?page\\_id=4370&lang=id](https://walisongo.ac.id/?page_id=4370&lang=id). diakses pada 5 Juni 2020.
- <https://www.monashinstitute.or.id/> . diakses pada 5 Juni 2020.
- <https://www.walisongo.ac.id/?p=10000187&lang=id>. diakses pada 6 Juni 2020.
- Indra Kusuma Dewi dan Safaah Restuning Hayati. “*Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat*”. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia. 2018
- Ismanto Kuart. “*Literasi Masyarakat dan Dampaknya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah*”. Jurnal Ilmiah: HUMAN FALAH. 2018
- Isnurhadi. *Analisis Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah*. 2013
- Jalulu Sulaeman. *Produk Pendanaan Bank Syariah*. Yogyakarta. 2015.
- John W Creswell. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. (terj) Achmad Fawaid dari judul aslinya Research Design. Qualitative. and Mixed Methods Approach. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014
- Khan Fahim. “*Essays in Islamic Economics*”. Leicester: The Islamic Foundation.
- Khosasi Akhsanul. *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Pemasaran Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Melakukan Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Bukopin Sidoardjo*. 2018.
- Lembaga Penjamin Simpanan. “*UU No 21 Tahun 2008 Perbankan Syariah*”. dalam <https://www.lps.go.id/ketentuan-terkait/-asset-publisher/nZ5y/content/uu-21-th-2008-perbankan-syariah>. diakses pada 6 Juni 2020.
- Maratussoleha. “*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Mahasiswa Santri Pondok Pesantren Nurul Hakim Menabung di Bank Syariah*”. Skripsi Sarjana Ekonomi. UIN Mataram. 2019
- Moleong Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013
- Nasution Anriza Witi. “*Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah*”. EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah. 2019

- Oktaviani Veny. “*Pengaruh Literasi Keuangan dan Persyaratan Kredit Terhadap Akses Kredit Formal pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*”. Skripsi Sarjana Teknologi. 2018
- Otoritas Jasa Keuangan. “*Data Statistik Perbankan Syariah 2020*”. dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah-2020/default.aspx>. diakses pada 6 Juni 2020.
- Otoritas Jasa Keuangan. “*Edukasi dan Perlindungan Konsumen*”. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasidanperlindungankonsumen/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-PeningkatanLiterasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat/>. diakses 15 Januari 2020.
- Otoritas Jasa Keuangan. “*Empat Aspek Tingkat Literasi Keuangan*”. 2014. dalam <http://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-tingkat-aspek-dan-pengukuran-literasi-keuangan.html>.
- Otoritas Jasa Keuangan. “*Literasi, Edukasi dan Inklusi Keuangan*”. Direktorat Literasi dan Edukasi (2014). 4.
- Otoritas Jasa Keuangan. “*Sejarah Perbankan Perbankan Syariah*”. dalam <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>. diakses 15 Januari 2020.
- Otoritas Jasa Keuangan. “*Sejarah Perbankan Syariah*”. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>. diakses 24 September 2019.
- Otoritas Jasa Keuangan. “*Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia*”. dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/edukasidanperlindungankonsumen/tingkat-literasi-keuangan-masyarakat-Indonesia.aspx>. diakses pada 6 Juni 2020.
- Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Indonesia Januari 2019. dalam <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-Indonesia--Januari-2019.aspx>. diakses pada 4 Juni 2019
- Putra Dwi Aditya. *OJK Sasar Mahasiswa Tingkatkan Inklusi dan Literasi Keuangan Indonesia*. dalam <https://www.m.merdeka.com/uang/ojk-sasar-mahasiswa-tingkatkan-inklusi-dan-literasi-keuangan-Indonesia.html>. diakses pada 4 Juni 2020

- Rahmat Pupu Saeful. “*Penelitian Kualitatif*”. EQUIBLIRIUM : Jurnal Penelitian 2009
- Rahmawati Deylla dan Maimun Sholeh. “*Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Jurnal *Economia*. Vol. 14. No. 1. April 2018
- Rahmawati Deylla Handida. “*Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Skripsi Sarjana Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. 2019
- Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin. *Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Jurnal *Al-Ulum*. 2017
- Sanrego YD dan Noor F. *Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus DKI Jakarta)*. TAZKIA: Islamic Bussiness and Finance Riview. 2016
- Shobah Nurus. *Analisis Literasi Keuangan Syariah terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion pada Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya*. 2017.
- Siaran Pers Otoritas Jasa Keuangan. “*Peluncuran Cetak Biru Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*”. 2013.
- Siti Aisyah. “*Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Mahasiswa Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta)*”. Aghniya Jurnal Ekonomi Islam. 2019
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung. CV Pustaka Setia. 2012
- Susnaningsih Muat, Desrir Miftah, dan Hesty Wulandari. “*Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Keputusan Pinjaman Pribadi*”. 3rd Economics dan Business Research Festival. 2017.
- Sutisna. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003.

- Syahdah W. *Indonesia Merupakan Negara Muslim Terbesar Dunia*. eprints.ums.ac.id. 2017
- Uniyanti. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung di Bank Syariah*”. Skripsi Sarjana Ekonomi. Makasar. Universitas Alauddin. 2018
- Usanti Trisadini P et.al. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013
- Usman Rachmadi. *Aspek Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika. 2012
- Wawancara dengan Guru Pondok Pesantren Darul Qolam Sarjana Agama UIN Walisongo pada 8 Juni 2020 pukul 18.30 WIB.
- Wawancara dengan Khotibul Umam Sarjana Hukum UIN Walisongo pada 7 Juni 2020 pukul 15.00 WIB.
- Yusdani. “*Perbankan Syariah Berbasis Floating Market*”. Jurnal Millah. 2005

## Lampiran-lampiran

### Lampiran 1

Angket Penelitian

### Kuesioner Tingkat Literasi Keuangan Syariah

(Studi Kasus Mahasiswa UIN Walisongo Santri Pondok Pesantren Darul Qolam)

#### A. Data Diri Responden

1. Nama Lengkap :.....
2. Jenis Kelamin :.....
3. NIM :.....
4. Angkatan :.....
5. Jurusan :.....

#### B. Sikap Terhadap Bank Syariah

1. Apakah anda memiliki rekening di bank syariah?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah anda memiliki rekening di bank konvensional?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Jika diminta memilih, anda lebih tertarik menabung di bank apa?
  - a. Bank Syariah
  - b. Bank Konvensional
4. Apa alasan anda tertarik menabung di bank tersebut?

#### C. Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah

1. Dalam keuangan syariah, penambahan atas harta/midal pokok tanpa adanya transaksi riil disebut?
  - a. Gharaar
  - b. Maysir
  - c. Riba

2. Siapakah yang memiliki tugas untuk memantau penerapan prinsip syariah dalam operasional perbankan syariah?
  - a. Dewan Pertimbangan Syariah
  - b. Dewan Pengawas Syariah
  - c. Dewan Perbankan Syariah
3. Salah satu produk yang biasanya ditawarkan oleh perbankan syariah kepada nasabah ketika seseorang ingin menyimpan uangnya adalah?
  - a. Tabungan Wadiah
  - b. Mudharabah
  - c. Musyarakah
4. Pemberian kelebihan dana dari bank syariah atas dasar ‘urf dalam menyimpan dana di bank syariah disebut?
  - a. Bunga
  - b. Bagi Hasil
  - c. Bonus
5. Setiap transaksi pada bank syariah harus berlandaskan pada prinsip syariah yang berdasarkan pada?
  - a. Peraturan Lembaga Keuangan Syariah
  - b. Al-Qur’an dan As-Sunnah (Hadist)
  - c. Peraturan Pemerintah

#### **D. Kepercayaan Terhadap Bank Syariah**

1. Kegiatan operasional bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
2. Reputasi bank syariah sudah sangat baik
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju

3. Fasilitas di bank syariah lengkap, memadai, dan menarik hati
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
4. Pelayanan di bank syariah sangat baik dan ramah
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
5. Informasi tentang produk-produk bank syariah mudah untuk dipahami
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
6. Keamanan menabung di bank syariah sudah terjamin secara sempurna
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju
7. Lokasi kantor bank syariah mudah dijangkau
  - a. Sangat Setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak Setuju
  - d. Sangat Tidak Setuju

## *Lampiran 2*

Data Narasumber dalam wawancara

### *Narasumber 1*

(Tokoh Agama: Sarjana Hukum UIN Walisongo Semarang)

Wawancara: Ahad, 8 Juni 2020 pukul 15.00 WIB

1. Nama : Khotibul Umam
2. TTL : Semarang, 31 Desember 1989
3. Alamat : Ngadirgo, RT 03 RW 07 Mijen Semarang
4. Telp/Hp : 085736648880
5. Email : khotibul.umam@gmail.com
6. Pekerjaan : Guru
7. Jenjang Pendidikan:
  - a. MI: Miftahus Syibyan
  - b. MTs: Al-Hikmah Kajen
  - c. MA: Mathali'ul Falah Kajen
  - d. S1: UIN Walisongo Semarang

### *Informan 1*

#### **IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Lina Zuliani  
NIM : 1604026095  
TTL : Demak, 03 Juli 1997  
Alamat :  
Asal : Ds. Ngaluran RT 02 RW 06, Kec. Karanganyar, Kab.  
Demak  
Sekarang : Jl. Tanjungsari Barat I, Kel. Tambak Aji, Kec.  
Ngaliyan, Semarang  
Telp/ HP : 083113428065  
e-mail : linazuliani97@gmail.com

Facebook : Lina Zuliani  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang  
Prodi : Tafsir Hadis/ Ilmu al-Qur'an dan Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

### **JENJANG PENDIDIKAN FORMAL**

1. SDN 05 Ngaluran Demak
2. Mts Manba'ul Huda Kalitekuk Demak
3. MA NU Hasyim Asy'ari 03 Kudus
4. UIN Walisongo Semarang

### **MOTTO HIDUP**

*“Man jadda wajada”*

Semarang, 21 Juni 2020

Hormat Saya

Ttd

**(Lina Zuliani)**

## *Informan 2*

### **IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Lia Puji Lestari  
NIM : 1804046114  
TTL : Rembang, 01 September 1999  
Alamat Asal : Desa Jurangjero RT 01 RW 01 Kec. sluke Kab.  
Rembang  
Alamat Sekarang : Jl. Prof. Dr. Hamka, Gg Tanjungsari Barat I,  
Tambakaji, Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah.  
Telp/ HP : -  
e-mail : liapujilestari01@gmail.com  
Facebook : Puji Lestari  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang  
Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

### **JENJANG PENDIDIKAN FORMAL**

1. TK Sekar Purnama
2. SDN Jurangjero
3. Mts N 1 Lasem
4. SMA N 1 Lasem
5. UIN Walisongo Semarang

### **MOTTO HIDUP**

*“Aku di Repotkan Maka Aku Ada”*

Semarang, 30 Mei 2020

Hormat Saya

Ttd

**(Lia Puji Lestari)**

*Lampiran 3*

Data Responden

(Penyebaran Kuesioner 9 Juni 2020)

No.	Nama	NIM	Ket.
1.	I Anatur Roziqoh	1802046087	sudah
2.	Almas Fairuza Salsabila	1602036161	Sudah
3.	Ihsan Hanafi	1703026066	sudah
4.	Lia Puji Lestari	1602036072	Sudah
5.	Tika Mutiani	1803026127	Sudah
6.	Lailatus Syarifah	1704026061	Sudah
7.	M. Wisnu Abdul Qodir	1804026101	Sudah
8.	M. Sirojul Munir	1801026083	Sudah
9.	Linda Arifatul Ulya	1804046114	Sudah
10.	Abdur Rahman Syafriyanto	1603016049	Sudah
11.	Yusuf Abdullah	1602046117	Sudah
12.	Riayatul Millah	1605046057	Sudah
13.	Lina Zuliani	1708056098	Sudah
14.	Nur Itsnaini	1604026095	Sudah
15.	Uswatun Khasanah	1803016143	Sudah
16.	Aditia Firmansyah	1608076059	Sudah
17.	Susan Venia	1704046045	Sudah
18.	Fina Syifaurrehman	1904016040	Sudah
19.	Afifah Ainun Ni'mah	1905036090	Sudah
20.	Lainy Ahsin N	1902036043	sudah

## **RIWAYAT HIDUP**

### **IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Dewi Nur Latifah  
NIM : 1605036122  
TTL : Ngawi, 1 Maret 1996  
Alamat : Desa Sumpersari Kampoeng Jamu RT 02 Rw 10  
Wonolopo Mijen Semarang  
Telp/ HP : 08529019990  
e-mail : dewinurlatifah1@gmail.com  
Facebook : Dewi Latifah Az Zahra  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang  
Prodi : S1 Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

### **JENJANG PENDIDIKAN FORMAL**

1. SDN Wonolopo 4
2. SMP Nurul Islami Wonolopo
3. SMAN 1 BOJA
4. UIN Walisongo Semarang

### **MOTTO HIDUP**

*“Berfikirlah Positif, maka energy besar dan positif akan selalu mengelilingi langkahmu.”*

Semarang, 22 Juni 2020

Hormat Saya

Ttd

  
(Dewi Nur Latifah)